

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI BAWANG MERAH
DI KECAMATAN MARELAN KOTA MEDAN**

SKRIPSI

OLEH :

NURKASIDAH NAINGGOLAN
158220039



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2020**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 9/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)9/6/22

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI BAWANG MERAH
DI KECAMATAN MARELAN KOTA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana di Program Studi Agribisnis di Fakultas Pertanian
Universitas Medan Area*

OLEH:

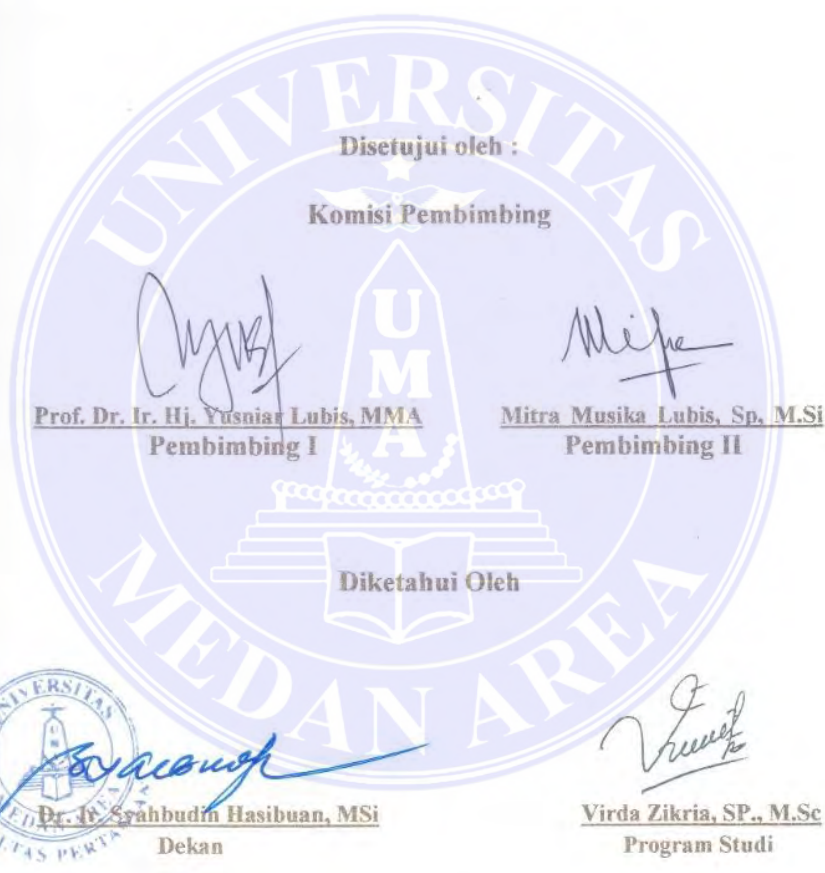
NURKASIDAH NAINGGOLAN

158220039



ii

Judul skripsi : **Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Marelan Kota Medan**
Nama : Nurkasidah Nainggolan
NPM : 158220039
Prodi/Fakultas : Agribisnis/Pertanian



Tanggal Lulus : 10 Februari 2020

iii

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi saya.

Medan Februari 2020



Nurkasidah Nainggolan
15 822 0039

iv

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurkasidah Nainggolan

NPM : 15 822 0039

Program studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area, **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalti-free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :” Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Marelan Kota Medan”

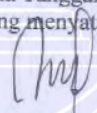
Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk-pangkalan data (database). Merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : Februari 2020

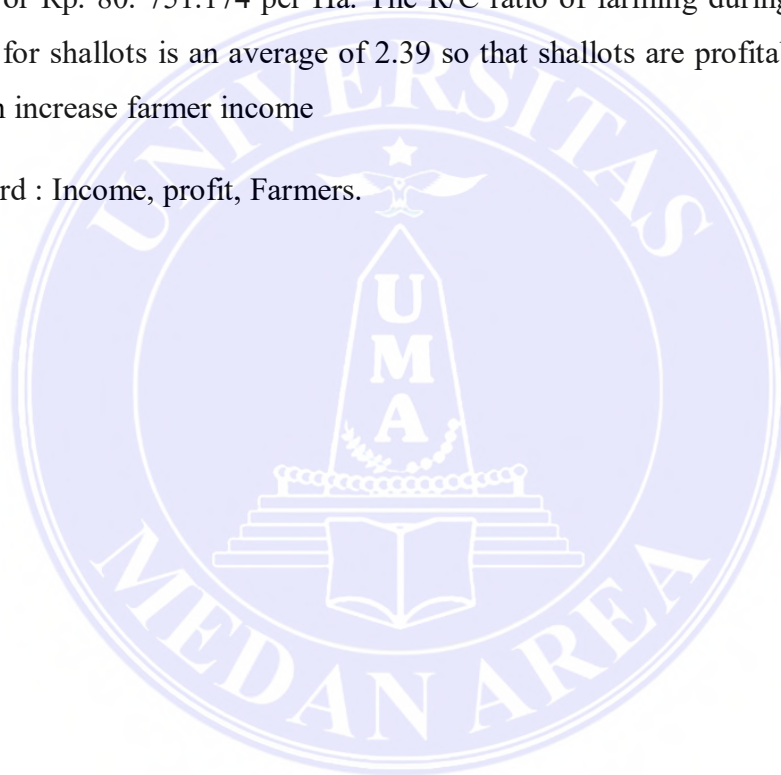
Yang menyatakan


Nurkasidah Nainggolan

ABSTRACT

This study aims to find out the size of the shallot farming income in Marelan district, Medan city to determine the level of profit obtained by shallot farmers in Marelan District, Medan city. The sampling method for farmers was carried out by the saturated sampling Method. The data used are primary data ad secondary data. The analytical method used income analysis and profit ratio analysis. The results of this study are the average farm income earned by shallot farmers in Marelan District during one growing season is Rp. 5.182,536 per farmer or Rp. 80. 751.174 per Ha. The R/C ratio of farming during one growing season for shallots is an average of 2.39 so that shallots are profitable in farming and can increase farmer income

Keyword : Income, profit, Farmers.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani bawang merah di Kecamatan Marelan kota Medan dan untuk mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh petani bawang merah di Kecamatan Marelan kota Medan. Metode pengambilan sampel untuk petani dilakukan dengan metode sampling jenuh. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan dan analisis ratio keuntungan. Hasil penelitian ini adalah rata-rata pendapatan usahatani yang diperoleh oleh petani bawang merah di Kecamatan Marelan selama satu musim tanam adalah sebesar Rp. 5.182.536 per petani atau Rp. 80.751.174 per Ha. R/C ratio usahatani selama satu musim tanam untuk bawang merah rata-rata sebesar 2,39 sehingga tanaman bawang merah menguntungkan dalam usahatani dan bisa meningkatkan pendapatan para petani.

Kata Kunci : Pendapatan, Keuntungan, Petani Bawang Merah

RINGKASAN

Nurkasidah Nainggolan (15 822 0039) dengan judul skripsi “Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Marelان Kota Medan”. Penelitian ini dibimbing oleh Prof.Dr.Ir.Hj.Yusniar Lubis, MMA selaku ketua Komisi Pembimbing dan Mitra Musika Lubis, SP, M.Si selaku Anggota Pembimbing.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani bawang merah Medan dan untuk mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh petani bawang merah di Kecamatan Marelان kota Medan.

Metode pengambilan sampel untuk petanio dilakukan dengan metode sampling jenuh. Dimana semua populasi digunakan jadi sampel. Sampel yang digunakan sebanyak 36 petani dengan populasi 36. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan usahatani dan analisis ratio keuntungan atau R/C ratio.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa rata-rata pendapatan usahatani bawang merah yang diperoleh oleh petani selama satu musim tanam adalah sebesar Rp. 5.182.536 per petani atau 80.751.174 per Ha. R/C ratio untuk usahatani yang dijalankan selama satu musim tanam sebesar 2,39. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usahatani bawang merah di daerah penelitian menguntungkan diusahai oleh petani bawang merah yang ada di Kecamatan Marelان kota Medan.

RIWAYAT HIDUP

Nurkasidah Nainggolan dilahirkan pada tanggal 15 Mei 1996 di Siniang, Kecamatan Pakkat, Kabupaten Humbang Hasundutan, Provinsi Sumatera Utara. Anak kedua dari lima bersaudara, anak dari Ayahanda Moraulak Nainggolan dan Ibunda Maslan Sihotang.

Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 173483 Pakkat, Kecamatan Pakkat, Humbang Hasundutan pada tahun 2003 dan lulus pada tahun 2009, memasuki Sekolah Menengah Pertama (SMP) swasta di Pesantren Alkautsar Al Akbar Medan pada tahun 2009 dan lulus tahun 2012, memasuki Sekolah Menengah Atas (SMA) swasta di Pesantren Alkautsar Al Akbar Medan pada tahun 2012 dan lulus tahun 2015.

Pada bulan September 2015, menjadi mahasiswa pada Fakultas Pertanian Universitas Medan Area pada Program Studi Agribisnis dan melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN III Kebun Rambutan Kota Tebing Tinggi.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI BAWANG MERAH DI KECAMATAN MARELAN KOTA MEDAN. Proposal ini merupakan salah satu syarat kelulusan stara satu pada program studi Agribisnis Fakultas Peratanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Syahbuddin, M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area
2. Prof. Dr. Hj. Yusniar Lubis, MMA selaku ketua komisi pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan nasehat dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Mitra Musika Lubis, SP, M.Si selaku anggota komisi pembimbing, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan nasehat dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kedua orangtua tercinta, Ayahanda Moraulak Nainggolan dan Ibunda Maslan Sihotang (Alm) serta adik saya,Fitriani, Masyithoh, dan Siti Aisyah yang telah memberikan banyak perhatian, motivasi, nasehat, do'a dan kasih sayang serta dukungan baik dukungan moril mupun dukungan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

5. Kepada kakanda Husnul Khotimah yang telah telah memberikan banyak perhatian, kasih sayang, motivasi, nasehat, doa serta dukungan serta waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
6. Seluruh dosen yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis serta seluruh staf pengajar dan pegawai tata usaha di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah membantu seluruh proses administrasi.
7. Saudari Marni selaku PPL di Kecamatan Marelان, Kota Medan yang telah banyak membantu penulis mengumpulkan data dalam penulisan skripsi ini.
8. Kepada teman seperjuangan Agribisnis 2015 yang telah banyak membantu, memotivasi dan memberikan dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan proposal ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan Skripsi ini dan semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan. Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat.

Medan, Februari 2020

Nurkasidah Nainggolan

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	vi
RINGKASAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.5. Kerangka Pemikiran.....	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Bawang Merah	7
2.2. Syarat Tumbuh Bawang Merah	8
2.3. Budidaya Tanaman Bawang Merah	9
2.4. Jenis-Jenis Bawang Merah	12
2.5. Teori Pendapatan Usahatani	17
2.6. Teori Produksi.	18
2.7. Teori Biaya Produksi.....	19
2.8. Penelitian Terdahulu.....	21
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	26
3.1. Lokasi Dan Waktu Penelitian	26
3.2. Metode Pengambilan sampel	26

3.3. Metode Pengumpulan Data.....	27
3.4. Metode Analisis Data	27
3.5. Defenisi Operasional	29
BAB IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	31
4.1. Gambaran Umum Kota Medan.....	31
4.2. Kecamatan Marelan.....	31
4.3. Karakteristik Responden	33
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
5.1. Hasil Penelitian	38
5.2. Pembahasan.....	42
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	50
6.1 Kesimpulan.....	50
6.2. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.	Luas Penen, Produksi Bawang Merah Di Kota Medan.....	3
2.	Harga Jual Bawang Merah Petani Kecmatan Marelan Kota Medan Tahun 2019..	4
3.	Nama Kelompok Tani dan Jumlah Anggota di Kecamatan Marelan	26
4.	Jenis dan Jumlah Rata-Rata Biaya Tetap Usahatani Bawang Merah	37
5.	Jenis dan Jumlah Rata-Rata Biaya Tetap Usahatani Bawang Merah	38
6.	Rata-rata Total Biaya Usahatani Bawang Merah Dalam Satu Musim Tanam.....	39
7.	Penerimaan ,Produksi dan Harga Rata-Rata Bawang Merah dalam Satu Musim Tanam.....	40
8.	Pendapatan Usahatani Bawang Merah Dalam Satu Musim Tanam di Kecamatan Marelan Kota Medan	41

DAFTAR GAMBAR

No.	Halaman
1. Kerangka Pemikiran	5
2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	33
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	34
4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani	35
5. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan	35
6. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan	36



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Keterangan
1.	Daftar Kuesioner Penelitian..... 53
2.	Hasil Olahan Data 59
3.	Dokumentasi penelitian 71
4.	Surat Pengantar Penelitian..... 76
5.	Surat Selesai Penelitian 77



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan kegiatan dalam usaha mengembangbiakkan (reproduksi) tumbuhan dan hewan dengan maksud agar menciptakan pertumbuhan yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan manusia (Rahim dan Hastuti, 2008). Negara Agraris seperti Indonesia, sektor pertanian merupakan kegiatan ekonomi utama penduduk Indonesia. Sektor pertanian memegang peran strategis yang berkontribusi baik terhadap perekonomian nasional maupun pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat. Peran strategis pertanian dalam pembangunan ekonomi terlihat dari sumbangan Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pertanian terhadap PDB nasional yang mengalami peningkatan yaitu dari 13,9 persen pada tahun 2004-2009 menjadi 14,9 persen pada kurun waktu 2010-2013 (Bappedas, 2013).

Budidaya tanaman hortikultura merupakan salah satu andalan bagi sektor pertanian. Salah satu komoditas hortikultura yang dibudidayakan masyarakat Indonesia adalah bawang merah (*Allium ascalonicum*). Bawang Merah merupakan salah satu komoditas hortikultura yang penting bagi masyarakat. Meskipun disadari bahwa bawang merah bukan merupakan kebutuhan pokok, akan tetapi kebutuhan bawang merah sangat diperlukan oleh konsumen rumah tangga sebagai pelengkap bumbu masak sehari-hari. Hampir semua masakan pada umumnya menggunakan bawang merah sebagai bahan penyedap. Komoditas sayuran ini termasuk kedalam kelompok sayuran rempah yang berguna menambah cita rasa dan kenikmatan pada masakan dan tanaman ini juga bermanfaat sebagai obat tradisional (Herlita dkk, 2007).

Bawang merah termasuk salah satu di antara tiga anggota *Allium* yang paling populer dan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi di samping bawang putih dan bawang bombay. Beberapa ribu tahun yang lalu, bawang merah sudah dikenal dan digunakan orang, terutama untuk obat (Wibowo, 2005).

Bawang merah berasal dari Asia atau Mediterania. Bawang merah dibedakan atas bawang merah (*Allium Cepa*), bawang merah Shallot (*Allium ascalonicum*) dan bawang bakung (*Allium fistulosum*). Ketiga macam bawang merah ini berasal dari daerah tropika di Asia. Bentuk umbi bawang merah shallot (brambang) lebih kecil dari pada bawang merah yang lain. Namun, nilai gizi yang terkandung di dalam umbi bawang tersebut hampir sama (Djali, 2009).

Permintaan bawang merah di Sumatera Utara mengalami peningkatan. Faktor meningkatnya permintaan bawang merah dikarenakan saat ini semakin banyak rumah makan yang membutuhkan bawang merah untuk meningkatkan cita rasa dari makanan. Namun, produksi bawang merah tidak mengimbangi jumlah permintaan yang semakin meningkat (Rahayu, 2013)

Lokasi pengembangan bawang merah hampir merata di Provinsi Sumatera Utara. Daerah pengembangan bawang merah di Provinsi Sumatera Utara antara lain Kota Medan, Kabupaten Toba Samosir, Simalungun, Tapanuli Utara Dairi dan lain-lain. Kota Medan dan beberapa Kecamatan lainnya seperti Kecamatan Marelan dan Kecamatan Tuntungan masih melakukan usahatani bawang merah. Bawang merah hingga kini masih menjadi pilihan dalam usaha agribisnis di bidang hortikultura. Keunggulan bawang merah dibanding dengan komoditas pertanian lain adalah mempunyai daya simpan lebih lama. Konsumsi dalam negeri

yang belum bisa dicukupi dan keuntungan yang memberikan peluang membuat usaha ini banyak digeluti para petani (Sitanggang, 2011).

Tabel 1. Luas panen, Produksi Bawang Merah di Kota Medan Berdasarkan Kecamatan Tahun 2017

No.	Kecamatan	Luas	
		Panen (Ha)	Produksi (ton/ha)
1.	Medan Tuntungan	0,16	0,9
2.	Medan Johor	0,0011	-
3.	Medan Amplas	-	-
4.	Medan Denai	-	-
5.	Medan Area	-	-
6.	Medan Kota	0,0016	-
7.	Medan Maimun	-	-
8.	Medan Polonia	-	-
9.	Medan Baru	-	-
10.	Medan Selayang	0,1066	0,9
11.	Medan Sunggal	-	-
12.	Medan Helvetia	0,009	-
13.	Medan Petisah	0,0026	-
14.	Medan Barat	-	-
15.	Medan Timur	-	-
16.	Medan Perjuangan	-	-
17.	Medan Tembung	-	-
18.	Medan Deli	0,04	0,3
19.	Medan Labuhan	0,52	3,5
20.	Medan Marelan	2,98	20
21.	Medan Belawan	-	-
	Kota Medan	3,82	25,6

Sumber : Dinas Pertanian dan Kelautan Kota Medan dalam angka 2017

Berdasarkan Tabel 1 diatas yang bersumber dari Dinas Pertanian dan Kelautan Kota Medan menunjukkan keseluruhan luas panen, dan produksi. Luas panen pada bawang merah yang paling tertinggi dari 21 Kecamatan adalah Kecamatan Marelan sebesar 2.98 ha dengan produksi 20 ton.

Tabel 2. Harga Jual Bawang Merah Petani Kecamatan Marelan Kota Medan Tahun 2019

BULAN	HARGA
Januari	Rp. 26.000,00
Februari	Rp. 22.000,00
Maret	Rp. 28.500,00
April	Rp. 31.000,00
Mei	Rp. 29.000,00
Juni	Rp. 33.000,00

Sumber: Penyuluh pertanian lapangan kecamatan Marelan 2019

Para petani bawang merah di Kecamatan Marelan selain membutuhkan sumber daya manusia yang terampil, berdedikasi tinggi terhadap pekerjaannya, keterpaduan antara lahan secara optimal, penggunaan pupuk yang didukung oleh tenaga kerja yang mempunyai produktifitas tinggi, sehingga kebutuhan pangan dapat dicapai dan terpenuhi secara rasional, juga pihak produsen sering dihadapkan pada berbagai masalah yang besar terhadap kelangsungan hidup petani. Harga bawang merah sering mengalami fluktuasi. Ketika panen tiba kadang hasilnya melimpah, terkadang harga mendadak turun dan lebih parah lagi jika hasil produksi yang telah diprediksikan jauh lebih melenceng dari jumlah produksi yang dihasilkan.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis mengangkat masalah yang berjudul “Analisis Pendapatan Usaha Tani Bawang Merah di Kecamatan Marelan Kota Medan”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan diatas, maka penulis mengangkat masalah pokok yaitu:

1. Berapa besar pendapatan usahatani bawang merah di Kecamatan Marelan kota Medan?
2. Apakah usahatani bawang merah di Kecamatan Marelan Kota Medan menguntungkan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani bawang merah di Kecamatan Marelan Kota Medan
2. Untuk mengetahui tingkat keuntungan yang di peroleh petani bawang merah di Kecamatan Marelan Kota Medan?

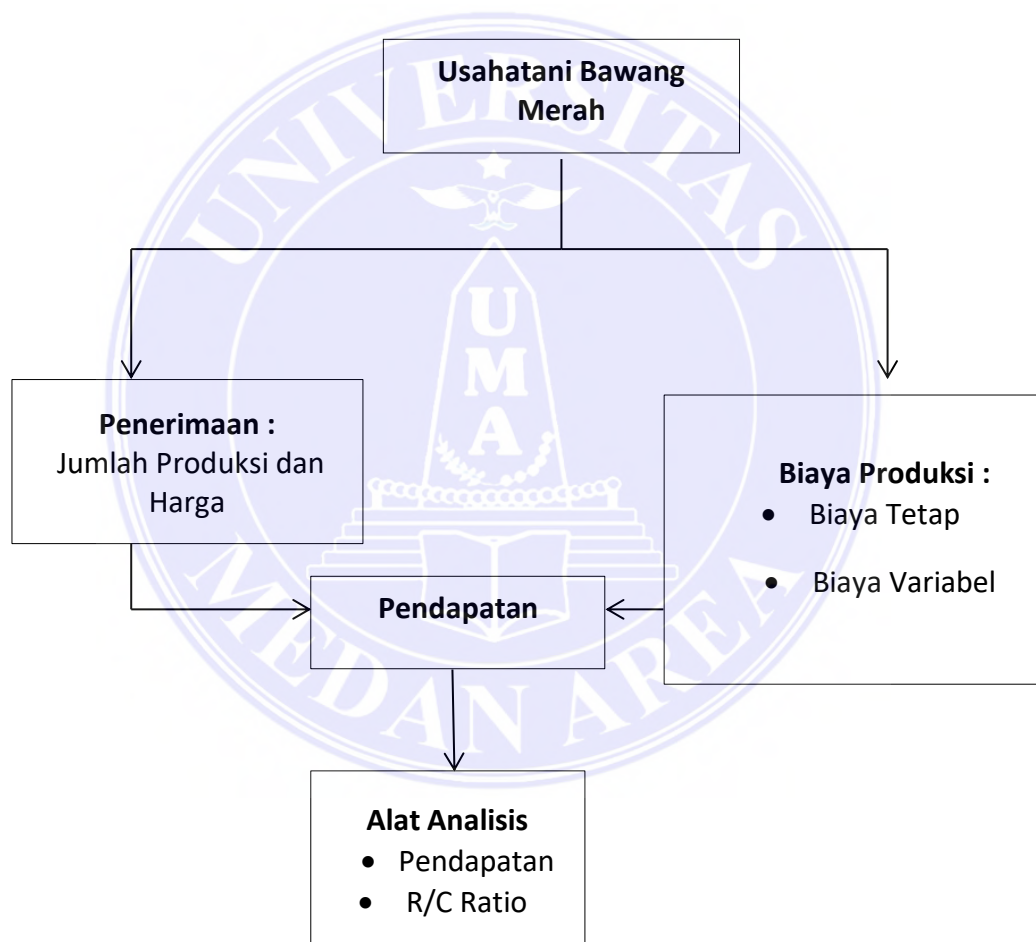
1.4 Manfaat Penelitian

1. Dapat memberikan informasi kepada petani cara peningkatan pendapatan pada usahatani bawang merah Kecamatan Marelan Kota Medan
2. Sebagai bahan informasi dan bahan referensi bagi peneliti baik untuk kepentingan akademis maupun ekonomisnya.

1.5. Kerangka Pemikiran

Salah satu masalah yang dihadapi negara Indonesia sekarang ini adalah bagaimana meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang dilakukan melalui pembanguna di berbagai bidang. Hal ini nampak diletakkannya pembangunan di bidang pertanian utamanya sub sektor pangan.

Salah satu sub sektor pangan adalah Usahatani bawang merah di Kecamatan Marelan Kota Medan melibatkan biaya yang dikeluarkan selama pasca panen juga termasuk dalam biaya produksi, seperti biaya transportasi. Hasil penjualan dari bawang merah merupakan penerimaan yang diperoleh oleh petani bawang merah, sedangkan pendapatan petani diperoleh dari selisih antara penerimaan dengan total biaya dalam usahatani bawang merah. Untuk lebih jelasnya kerangka berfikir dapat di gambarkan dalam skema berikut:



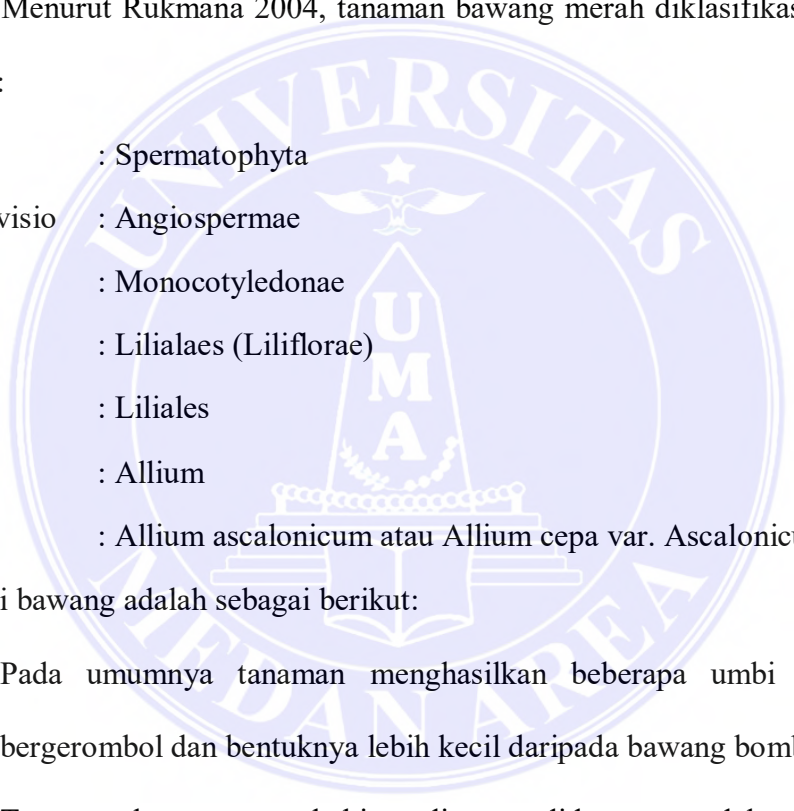
Gambar 1: skema kerangka pemikiran peneliti

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bawang Merah

Tanaman Bawang merah diduga berasal dari Asia Tengah, yaitu di sekitar India, Pakistan sampai Palestina, dan bahkan daerah pegunungan Iran, Mesir dan Turki. Diduga, bawang merah sudah dikenal sejak 3.200 – 2.700 SM (Wibowo, 2009).

Menurut Rukmana 2004, tanaman bawang merah diklasifikasikan sebagai berikut:



Divisi	: Spermatophyta
Sub Divisio	: Angiospermae
Kelas	: Monocotyledonae
Ordo	: Liliales (Liliflorae)
Famili	: Liliales
Genus	: Allium
Spesies	: Allium ascalonicum atau Allium cepa var. Ascalonicum

Ciri-ciri bawang adalah sebagai berikut:

- Pada umumnya tanaman menghasilkan beberapa umbi lapis secara bergerombol dan bentuknya lebih kecil daripada bawang bombay.
- Tanaman bawang merah biasa ditanam didataran rendah yang beriklim agak kering dengan suhu udara agak panas hingga panas.
- Ukuran umbi yang menggerombol (saling menempel pada induk) memiliki diameter antara 3 cm – 4 cm.
- Umbi bawang merah berwarna kuning kemerahan hingga merah tua.

- e. Rasa bawang merah (Brambang) ini sangat merangsang, kandungan minyak etherisnya cukup tinggi hingga menimbulkan rasa pedas pada mata.
- f. Daun membentuk bulatan memanjang dan didalamnya berongga membentuk pipa.

Jenis bawang merah yang paling umum dan dibudidayakan di Indonesia adalah bawang merah biasa dan bawang merah sebenarnya. Bawang merah biasa ciri-cirinya memiliki umbi yang kecil-kecil bergaris tengah antara 3-4 cm, citarasa pedas karena kadar aeritisnya tinggi. Bawang merah sebenarnya atau bawang bombay umbinya besar berdiameter antara 5-8 cm, cita rasanya tidak begitu pedas dan cenderung agak manis, karena kadar aeritisnya rendah (Rukmana, 2002).

Sejak jaman dahulu, bawang merah telah banyak berperan dalam peningkatan kesejahteraan manusia dan mempunyai khasiat sebagai obat tradisional. Hingga sekarang bawang merah banyak digunakan untuk pengobatan sakit panas, masuk angin, disentri dan gigitan serangga serta juga sebagai bumbu penyedap masakan. Penyebaran bawang merah telah meluas hampir ke setiap negara. Oleh karenanya, bawang merah mempunyai sebutan yang berbeda untuk negara yang berbeda (Rahayu dan Nur Berliana, 2004).

2.2 Syarat Tumbuh Bawang Merah

a. Tanah

Tanaman bawang merah biasanya lebih bisa tumbuh pada tanah yang gembur, subur, dan banyak mengandung bahan-bahan berjenis organik seperti tanah lempung berdebu atau lempung berpasir. Yang terpenting jenis tanah

tersebut harus mempunyai struktur bergumpal dan keadaan air tanahnya tidak menggenang (stagnasi).

Daerah lahan yang sering tergenang atau daerah lahan yang becek harus dibuat saluran pembuangan air (drainase) yang baik. Derajat keasaman tanah (pH) antara 5,5 – 6,5. Dalam beberapa pustaka lain dikatakan bahwa pH tanah yang baik untuk tanaman bawang merah antara 6-7 (Wibowo, 2003)

b. Iklim

Pada umumnya tanaman bawang merah tidak tahan terhadap curah hujan yang lebat. Oleh karena itu lebih baik diusahakan pada musim kemarau, asalkan ada pengairan. Tanaman tidak senang pada daerah yang berkabut dan yang berangin kencang atau taifun, tetapi lebih senang terhadap tiupan angin sepoi-sepoi. Daerah yang baik untuk budidaya bawang merah adalah daerah beriklim kering yang cerah dengan suhu udara 25°C-32°C. tempatnya yang terbuka tidak berkabut dan angin yang sepoi-sepoi. Daerah yang cukup mendapat sinar matahari juga sangatutamakan dan lebih baik jika lama penyinaran matahari lebih dari 12 jam (Wibowo, 2007).

2.3 Budidaya Tanaman Bawang Merah

Teknis budidaya tanaman bawang merah :

1. Pemilihan bibit

Umur panen saat calon umbi bibit ditanam di lapang 65 – 70 hari. Umur simpan bibit sekitar 3 – 4 bulan. Ukuran bibit beratnya sekitar 5 – 6 gram. Umbi bibit berwarna cerah, kulit mengkilat,, padat, tidak keropos, tidak lunak, tidak terserang hama dan penyakit.

2. Pengolahan lahan

Membuat bedengan – bedengan dengan lebar 1,2 m dan tinggi 25 cm. Buat parit diantara bedengan dengan kedalaman 50 – 60 cm dan lebar 40 – 50 cm. Kondisi bedengan mengikuti arah Timur Barat.

3. Pengolahan Tanah

Tanah dibajak atau di cangkul sedalam 20 cm. Tanah yang telah diolah di biarkan sampai keering kemudian diolah lagi 2 – 3 kali sampai gembur sambil memperbaiki bedengan dengan rapi. Pada lahan dengan PH < 5,6 berikan dolmit minimal 2 minggu sebelum tanam, dosis 1 – 1,5 ton/ha/tahun, cukup untuk dua musim tanam berikutnya.

4. Pemupukan dasar (I)

Pemberian pupuk dasar dilakukan minimal 7 – 10 hari sebelum tanam, pupuk yang diberikan adalah pupuk kandang berupa kotoran sapi 10 – 2 ton/ha atau kotoran ayam 5 – 6 ton/ha, Sp-36 sebanyak 200 Kg/ha, KCl sebanyak 100 Kg/ha, Urea 50 Kg/ha dan furdan 17 Kg/ha. Pupuk di sebar lalu di aduk secara merata dengan tanah.

5. Penanaman

Kebutuhan bibit 800 – 1000 Kg/ha, umbi bibit dibersihkan dari kulit-kulit yang kering, bila pertunasan belum kelihatan umbi maka potong ujung umbi 1/3, jika benih sudah tumbuh titik tunas maka sudah bisa langsung ditanam. Jarak tanam bawang merah 20 x 20 cm dan bibit ditanam 2/3 dari bibit bawang merah

.6. Pemeliharaan

Pemeliharaan terdiri dari penyiraman, penyulaman, pemupukan, penyiangan dan pengolahan hama dan penyakit. Penyiraman dilakukan 1 kali

sehari dari mulai tanam, setelah bibit tumbuh dilakukan 2 kali sehari pagi dan sore, setelah itu penyiraman dihentikan 10 hari sebelum panen. Penyulaman dilakukan secepatnya dengan mengganti bibit yang mati dengan bibit baru. Pemupukan ke 2 dilakukan 15 hari setelah tanam dan pemupukan ke 3 dilakukan 3 hari setelah tanam dengan dosis urea 50 – 100 Kg/ha, ZA 10-150 Kg/ha, KCl 100 Kg/ha, pupuk diaduk rata dan diberikan di sepanjang garitan. Penyiangan dilakukan 2 – 3 kali, penyiangan ke 1 dilakukan 2 minggu setelah tanam sebelum pemupukan susulan ke 2, penyiangan ke 2 dilakukan 4 minggu setelah tanam sebelum pemupukan susulan ke 3, penyiangan ke 3 dilakukan 6 minggu setelah tanam. Pengolahan hama dan penyakit dilakukan jika terlihat tanaman bawang merah terkena hama dan penyakit, pengendalian hama dan penyakit sesuai dengan hama dan penyakit yang menyerang tanaman bawang merah.

7. Pemanenan

Pemanenan dilakukan 50 – 60 hari setelah tanam, kerebahan daun 70 – 80 %. Pemanenan untuk bibit 65 – 70 hari setelah tanam, kerebahan 90 %. Waktu panen saat udara cerah serta daun tampak menguning dan sebagian umbi nampak tersumbul dan keluar. Cara panen dengan mencabut pangkal daun dengan hati-hati.

8. Peningkatan mutu hasil panen

Hasil panen diikat 1 – 1,5 kg setiap ikatan lalu dijemur 1 – 2 hari di bawah sinar matahari bertujuan untuk melayukan/curing, pengeringan dilakukan 7 – 14 hari di tempat terlindung hingga mencapai susut bobot 25 – 40 % sampai kering askip, untuk mengetahui umbi kering askip dengan menyimpan sedikit contoh ke

dalam kantong plastik putih selama 24 jam, bila sudah titik air dalam kantong berarti sudah mencapai kering askip. Penyimpanan bawang merah dapat dilakukan di atas perapian, menggunakan bambu dan di bawahnya di beri pengasapan. Penyimpanan di ruang berventilasi sangat baik karena mempunyai sirkulasi udara yang baik dan dapat mencegah serangan hama dan penyakit seperti rumah dan gudang berpembangkit vorteks (merubah aliran udara jenuh dalam gudang, dengan menghembus ke atas keluar gudang dan digantikan udara luar yang lebih bersih oleh adanya vorteks). Sortasi dilakukan untuk memisahkan umbi yang sehat, utuh dan menarik dengan umbi yang telah rusak. Sortasi dapat meningkatkan nilai jual dan mencegah penularan penyakit. Grading dilakukan untuk menentukan tingkat mutu produk, sehingga harga dapat ditentukan sesuai mutunya, grading dilakukan dalam beberapa kelas yaitu kelas I diameter > 2,5 cm, kelas II = 1,5 – 2,5 cm, kelas III < 1,5 cm.

2.4 Jenis-Jenis Bawang Merah

Jenis – jenis atau varietas bawang merah yang di tanam di Indonesia banyak macamnya, ada beberapa hal yang membedakan diantara varietas satu dengan varietas lainnya yaitu pada bentuk, ukuran, warna, umur tanam, ketahanan terhadap penyakit serta hujan, dan lain-lain.

1. Bima Brebes

Varietas lokal asal Brebes ini berciri dengan warna daun hijau, berbentuk silinder, dan berlubang. Umbinya berwarna merah muda, berbentuk lonjong, dan bercincin kecil pada leher cakrahnya. Bima Brebes resisten terhadap penyakit busuk umbi, tetapi peka terhadap penyakit busuk daun, daerah penanamannya lebih cocok di dataran rendah. Varietas ini sudah sudah bisa di panen pada umur

60 hari setelah tanam. Jumlah produksinya tergolong tinggi, yakni mencapai 10 ton/ha umbi kering dengan susut bobot umbi 22 % dari bobot panen basah.

2. Medan

Varietas ini banyak ditanam di daerah samosir, Sumara Utara. Varietas medan ini mudah berbunga, bunganya berwarna putih daun berbentuk silindris dengan bagian tengah berlubang dan berwarna hijau. Bentuk umbi bulat dengan ujung meruncing dan berwarna merah. Satu rumpun terdiri 6-12 anakan. Daerah penanamannya lebih fleksibel, dapat ditanam di datara tinggi maupun rendah. Tanaman ini cukup resisten terhadap penyakit busuk umbi, tetapi peka terhadap penyakit busuk ujung daun. Umur panennya lebih lama dari Bima Brebes, yakni 70 hari setelah tanam. Jumlah umbi produksi rata-rata 7 ton/ha umbi kering. Susut bobot umbi tergolong tinggi yakni 25% dari bobot panen basah.

3. Maja Cipanas

Varietas Maja Cipanas merupakan varietas local asal Cipanas, Cianjur. Dengan ciri daunnya berwarna hijau tua, berbentuk silindris, dan berlubang. Umbi berwarna merah tua, berbentuk bulat –gepeng, dan berkeriput. Jumlah anakan umbi 6-12 per rumpun. Maja Cipanas cukup resisten terhadap penyakit busuk umbi, tetapi peka terhadap penyakit busuk ujung daun. tanaman ini dapat ditanam di dataran tinggi maupun rendah. Umur panennya 60 hari setelah tanam dengan jumlah produksi mencapai 11 ton/ha umbi kering. Susut bobot umbi kering tergolong besar, yakni 25% dari bobot panen basah.

4. Keling

Variets keling ini Berasal dari Majalengka dengan ciri daunnya berwarna hijau, berbentuk silindris, dan berlubang. Umbi berwarna merah muda. berbentuk

bulat gepeng, dan berkeriput. dalam satu rumpun dapat 7-13 anakan. Pertumbuhan varietas keing akan lebih baik bila ditanam di dataran rendah. Varietas ini cukup resisten terhadap penyakit busuk umbi, tetapi peka terhadap penyakit busuk ujung daun. Umbinya baru bisa dipanen pada umur 70 hari setelah tanam. Jumlah produksi umbi rata-rata mencapai 8 ton/ha umbi kering. Susut bobot umbi relatif rendah, yakni 15% dari bobot anen basah.

5. Ampenan

Varietas ampenan ini berasal dari Ampenan, Bali. Varietas ini bercirikan daunnya berwarna hijau, berbentuk silindris, dan berlubang. Umbinya berwarna merah muda, berbentuk lonjong dengan jumlah anakan dalam satu rumpun lebih dari 10 anakan. Varietas Ampenan resisten terhadap penyakit busuk umbi, tetapi peka terhadap penyakit busuk ujung daun. Selain itu, varietas ini sangat peka terhadap hujan, karena baik ditanam pada musim kemarau. Umbi dipanen pada umur 70 hari setelah tanam. Produksinya tidak jauh berbeda dengan varietas lainnya, yakni antara 9-12 ton/ha umbi kering.

6. Sumenep

Varietas sumenep ini berasal dari Sumenep, Madura. Varietas ini mempunyai ciri yang menonjol sehingga mudahh dibedakan dari varietas lainnya, varietas ini bercirikan umbinya berwarna kuning pucat sampai merah muda kekuningkuningan pucat dan bergaris-garis halus. Sewaktu masih di lahan umbinya berwarna keputih-putihan. Bentuk umbi bulat panjang. bawang ini banyak diolah menjadi bawang goreng karena hasilnya mempunyai kualitas baik, tahan kering, dan aromanya sangat digemari. Varietas Sumenep baru bisa dipanen pada umur 70 hari setelah tanam dengan jumlah produksi tergolong tinggi, yakni

rata-rata mencapai 12 ton/ha. Daunnya berwarna hijau dengan bentuk yang lebih besar dibanding varietas lain dan kaku. Dalam satu rumpun terdapat 5-8 anakan. Umbinya tidak tahan bila disimpan lama. Varietas ini lebih peka terhadap penyakit busuk umbi.

7. Kuning

Varietas kuning ini bercirikan daun berwarna hijau tua, berbentuk silindris, dan berlubang. Umbinya berwarna merah merona dan berbentuk bulat besar. Varietas ini paling cocok ditanam pada musim kemarau. Varietas ini sudah bisa dipanen pada umur 70 hari setelah tanam. Jumlah produksinya rata-rata 7 ton/ha umbi kering.

8. Timor

Varietas timor ini berasal dari Tinor Timor, dengan ciri umbinya berbentuk bulat memanjang dan berwarna merah tua. Daunnya berwarna hijau tua, berbentuk silindris, dan berlubang, cukup resisten terhadap penyakit busuk umbi, tetapi peka terhadap penyakit busuk ujung daun. Varietas ini memiliki umur tanaman berkisar 60-70 hari dengan produksi rata-rata mencapai 9-12 ton/ha. Jumlah anakan dalam satu rumpun 6-12.

9. Lampung

Varietas ini berasal dari Lampung, dengan ciri umbinya berwarna merah tua dan berbentuk bulat. Dalam satu rumpun terdapat 10-15 anakan. Varietas lokal asal Lampung ini mempunyai umur panen 60 hari dengan jumlah produksi sedang, sekitar 8-10 ton.

10. Banteng

Varietas banteng ini berasal dari daerah Tangerang, varietas ini memiliki ciri umbinya berwarna merah cemerlang, berbentuk bulat, dan dagingnya kompak. Bawang ini mempunyai aroma yang harum, rasanya lebih manis, dan jika digoreng lebih renyah dibandingkan varietas lainnya.

11. Varietas lokal lainnya

Masih terdapat beberapa varietas lokal lain yang ditanam di beberapa daerah di Indonesia, tetapi jumlahnya tidak terlalu besar. Diantaranya adalah varietas gurgur, sri sakate, bali ijo, jaksana, ashali, betawi, dan jawa. Varietas gurgur hampir sama dengan maja Cipanas. Hasil produksinya sedang. Umbinya berwarna merah dan berbentuk bulat telur. Umur panennya sekitar 60 hari. Umbi sri sakate berwarna ungu dan berbentuk bulat. Umur panen varietas ini sekitar 60 hari. Varietas lainnya seperti bali ijo, jaksana, dan jawa, mempunyai umur panen lebih lama dari kedua varietas di atas, yakni sekitar 80 hari. Sedangkan varietas ashali bisa dipanen pada umur yang lebih muda, yakni sekitar 50 hari setelah tanam.

12. Varietas Impor

Varietas impor yang sudah ditanam di Indonesia adalah Bangkok, Filipina, dan Australia. Varietas ini umumnya memiliki sifat-sifat yang lebih unggul dibandingkan varietas lokal. Beberapa keunggulan varietas bawang merah impor yaitu memiliki bentuk umbi yang bulat dan berukuran besar dengan warna merah memikat, jumlah anakan umbi banyak, lebih dari 10 anakan, hasil produksinya tinggi, rata-rata mencapai 15 ton umbi kering per hektar, daya simpan lebih tinggi, serta nilai penyusutan dalam pemasaran (ekspor) lebih kecil, sekitar 10% (varietas lokal mencapai 15%). Bawang merah varietas impor dipanen tidak jauh

berbeda dengan varietas local, yaitu 60-70 hari setelah tanam. Akan tetapi, dalam budi dayanya perlu penanganan yang lebih hati-hati karena tanaman masih memerlukan adaptasi dengan kondisi ekologis disekitarnya. Varietas bawang merah impor yang banyak ditanam di Indonesia terutama di daerah Brebes dan Losari Cirebon, adalah Bangkok dan Filipina. Bibit kedua varietas tersebut bisa didapatkan di daerah tersebut karena sudah dapat dikembangkan sendiri.

2.5 Teori Pendapatan Usahatani

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya (Suratiyah, 2008).

Definisi dari penerimaan, pendapatan, dan lain-lain (Suratiyah, 2008), adalah sebagai berikut:

1. Penerimaan didefinisikan sebagai seluruh pendapatan yang diperoleh dari usahatani selama satu periode yang diperhitungkan dari hasil penjualan. Penerimaan merupakan hasil kali dari total produksi dan harga jual satuan produk. Untuk dapat mengetahui besarnya pendapatan petani, maka kita juga harus mengetahui besarnya penerimaan dan total biaya. Total biaya merupakan hasil penjumlahan dari segala jenis biaya produksi, salah satunya adalah biaya penyusutan.
2. Petani dalam memperoleh pendapatan yang tinggi maka petani harus mengupayakan penerimaan yang tinggi dan biaya produksi yang rendah, menggunakan teknologi yang baik, mengupayakan harga input yang rendah, dan

mengatur skala produksi yang efisien yang mana dapat dihitungnya pendapatan dan penyusutan biaya yang digunakan oleh petani

3. Biaya alat-alat luar adalah semua korbanan yang dikeluarkan untuk menghasilkan penerimaan kecuali upah tenaga kerja keluarga, bunga seluruh aktiva yang digunakan dan biaya untuk kegiatan si pengusaha sendiri. Dengan kata lain biaya-biaya tersebut meliputi biaya saprodi, biaya tenaga kerja luar, biaya PBB, iuran air, dan penyusutan alat.

4. Pendapatan petani adalah penerimaan (pendapatan kotor) dikurangi biaya alat alat luar dan bunga modal luar.

2.6 Teori Produksi

Produksi adalah suatu proses pendayagunaan dari sumber-sumber yang telah tersedia sehingga dapat mewujudkan suatu hasil yang optimal, baik secara kualitas maupun kuantitas sehinggamenjadi suatu komoditi yang dapat diperdagangkan (Assauri, 2004).

Teori produksi adalah teori yang menerangkan sifat hubungan antara tingkat produksi yang akan dicapai dengan jumlah faktor-faktor produksi yang digunakan. Konsep utama yang dikenal dalam teori ini adalah memproduksi output semaksimal mungkin dengan input tertentu, serta memproduksi sejumlah output tertentu dengan biaya produksi seminimal mungkin.

Produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. Fungsi produksi menunjukkan jumlah maksimum output yang dapat dihasilkan dari pemakaian sejumlah input dengan menggunakan teknologi tertentu. Secara matematika fungsi produksi dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Q = F (K,L,X,E)$$

Dimana :

Q = Output

K; L; X; E = input (kapital, tenaga kerja, bahan baku, keahlian keusahawanan)

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa output tidak hanya tergantung dari jumlah faktor produksi saja tetapi juga dari sejarah total produksi perusahaan.

Produktivitas dari perusahaan diperoleh dari pengetahuan sepanjang produksi (pengalaman). Sehingga fungsi produksi dapat ditulis sebagai :

$$Q = f (K,L; \Sigma Z)$$

ΣZ = pengalaman (learning by doing)

Jadi perusahaan dengan ΣZ yang lebih banyak akan mampu memproduksi lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang lain tanpa ΣZ .

Teori produksi yang sederhana menggambarkan hubungan antara tingkat produksi suatu komoditas dengan satu faktor produksi yang variabel. Dalam hali ini perlu diingat bahwa fokus pembahasan ditekankan pada hubungan antara satu faktor produksi yang variabel dengan output (Sugiarto dkk, 2007).

2.7 Teori Biaya Produksi

Suatu model fungsi biaya (cost Function) dapat digunakan untuk menilai tingkat pencapaian efisiensi usahatani. Asumsi dasar yang harus dipenuhi dalam melakukan analisis fungsi biaya, yaitu: pertama, aspek usahatani merupakan unit analisis biaya. Kedua, harga masukan (input) dan produksi (output) sebagai variabel faktor-faktor yang mempengaruhi biaya.

Produksi berlangsung dengan jalan mengolah atau mendayagunakan masukan (input) menjadi keluaran (output). Pemenuhan masukan (input) merupakan

pengorbanan biaya yang tidak dapat dihindarkan untuk melakukan kegiatan produksi. Biaya produksi adalah sejumlah pengorbanan ekonomis yang harus dikorbankan untuk memproduksi suatu barang.

Biaya merupakan penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan selama satu tahun.

$$TC = FC + VC$$

dimana:

TC = Total Cost (Total Biaya)

FC = Fixed Cost (Biaya Tetap)

VC = Variabel Cost (Biaya Variabel)

Biaya tetap tidak berubah walaupun adanya perubahan tingkat keluaran. Biaya ini tetap harus dibayar meskipun tidak ada keluaran (produksi), dan hanya dapat dihapus dengan sama sekali menutupnya. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya bervariasi sesuai dengan variasi keluaran (produksi) yang dihasilkan. Semakin besar keluaran yang dihasilkan, maka biaya variabel juga semakin besar.

Biaya rata-rata dapat dihitung dengan membagikan biaya total (TC) dan produksi selama satu tahun.

$$AC = TC/Q$$

Dimana:

AC = Average Cost (Biaya Rata-Rata)

TC = Total Cost (Total Biaya)

Q = Output

2.8 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan jurnal Nurhapsa, Kartini dan Arham tahun 2015 dengan judul “Analisis Kelayakan Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang” dari hasil analisis data yang diolah dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat pendapatan petani bawang merah di Kecamatan Anggeraja adalah sebesar 45.16776 juta ha-1 dengan nilai R/C ratio sebesar 2,11. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani bawang merah di Kecamatan Anggeraja layak secara ekonomi (menguntungkan) karena nilai R/C ratio > 1.

Berdasarkan Dwidjono Hadi Darwanto tahun 2017 dengan judul “Risiko Usahatani Bawang Merah di Kabupaten Bantul. Penelitian ini bertujuan mengukur risiko produksi dan risiko pendapatan usahatani bawang merah di Kabupaten Bantul serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan mengetahui perilaku petani terhadap risiko usahatani bawang merah di Kabupaten Bantul dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian dilakukan terhadap petani bawang merah di Kabupaten Bantul. Metode penelitian yang digunakan untuk mengukur risiko produksi dan pendapatan menggunakan nilai koefisien variasi (CV), dan perilaku petani terhadap risiko menggunakan metode Moscardi dan de Janvry. Selanjutnya menggunakan analisis regresi *Ordinary Least Squares* (OLS) untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani terhadap risiko usahatani bawang merah di Kabupaten Bantul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko produksi sebesar 0,8518 (85,18%) dan risiko pendapatan sebesar 1,2416 (124,16 %). Petani bawang merah di Kabupaten Bantul mayoritas memiliki perilaku menolak risiko sebanyak 44 petani (73,33%) walaupun usahatani bawang merah berisiko. Umur

petani, pendidikan, pendapatan usahatani bawang merah dan pendapatan luar usahatani bawang merah signifikan dan mempengaruhi perilaku petani terhadap risiko.

Berdasarkan jurnal Gunistiyo tahun 2012 dengan judul “Identifikasi Faktor-faktor Utama Yang Berpengaruh Pada Efisiensi Usahatani Bawang Merah Di Desa Sisalam Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes” dari hasil analisis data yang diolah untuk analisis break event point dapat diketahui bahwa jumlah produksi bawang merah selama ini berkisar antara 2.583,04 kg sampai dengan 3.732,68 kg per hektar dengan rata-rata 3.024,10 kg per hektar, atau berkisar antara Rp11.623.692,05 sampai dengan Rp16.797.078,33 dengan rata-rata Rp13.608.438,78. Hal ini berarti untuk memperoleh keuntungan usaha maka petani harus menghasilkan produksi bawang merah lebih dari 3.024,10 kg per hektar atau Rp13.608.438,78 per hektar. Dengan demikian tingkat produksi bawang merah di desa penelitian melampaui batas minimal produksi.

Berdasarkan jurnal Isdiantoni tahun 2012 dengan judul “Kelayakan Ekonomi Teknologi Petani Pada Usahatani Bawang Merah Varietas Sumenep (studi kasus di Desa Rajun Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep)” dari hasil analisis data yang diolah dapat diketahui bahwa usahatani bawang merah di Kabupaten Sumenep, mempunyai nilai $R/C = 1,5$. Nilai tersebut menunjukkan, bahwa dari setiap rupiah yang diinvestasikan akan memberikan penerimaan sebesar Rp. 1,5. Secara teoritis, nilai $R/C = 1,5$ menunjukkan usahatani bawang merah menguntungkan. Total biaya produksinya mencapai 67,9% terhadap nilai produksinya. Hal ini menyebabkan nilai biaya per satuan hasilnya menjadi tinggi, yaitu sebesar Rp.5,773.72 per kilogram.

Berdasarkan jurnal Lola Rahmadona, Anna Fariyanti, dan Burhanuddin tahun 2015 dengan judul “Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Kabupaten Majalengka” dari hasil analisis data yang diolah dapat diketahui bahwa Nilai R/C rasio atas biaya tunai pada masing-masing usahatani nilainya lebih dari satu. Nilai R/C rasio berturut-turut adalah usahatani di Musim Hujan 1.49, usahatani Musim Kemarau I 1.29 dan 1.31 usahatani di Musim Kemarau II. Hal tersebut berarti setiap Rp 1,000.00 yang dikeluarkan petani dalam kegiatan produksi bawang merah akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 1,490.00 dari usahatani yang dilakukan di Musim Hujan, Rp 1,290.00 dari usahatani di Musim Kemarau I dan Rp 1,310.00 dari usahatani pada Musim Kemarau II. Sedangkan nilai R/C rasio atas biaya total berturut-turut adalah 1.45, 1.19 dan 1.10 yang masing-masing artinya yaitu setiap Rp 1,000.00 biaya total yang dikeluarkan petani akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 1,450.00, Rp 1,190.00 dan Rp 1,100.00. Dapat disimpulkan bahwa usahatani bawang merah layak diusahakan, sebab satu satuan biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan lebih dari satu satuan.

Berdasarkan jurnal Ilham tahun 2013 dengan judul “Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Bawang Goreng Pada UMKM Usaha Bersama di Desa BoluPountu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi” dari hasil data yang diolah didapatkan bahwa Pendapatan total atau keuntungan yang diperoleh UMKM Usaha Bersama selama Bulan Januari Tahun 2013 sebesar Rp 1.849.090. Nilai Return Cost Ratio (R/C-ratio) sebesar 1.6 menunjukkan bahwa $R/C > 1$, maka usaha bawang goreng diloksi penelitian layak di usahakan. Artinya bahwa setiap Rp 1.000 biaya yang dikeluarkan oleh UMKM Usaha Bersama akan

mendatangkan penerimaan sebesar Rp 1.600. Industri UMKM Usaha Bersama di Desa Bolupountu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi layak diusahakan

Berdasarkan jurnal Budi Susanto dan Suradal tahun 2010 dengan judul “Kelayakan Usahatani Bawang Merah di Lahan Pasir Pantai Dengan Teknologi Ameliorasi di Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta” dari hasil data yang diperoleh didapatkan bahwa hasil analisis usahatani bawang merah lahan pasir pantai dengan teknologi ameliorasi menunjukkan R/C Ratio 3,39 sehingga usaha agribisnis bawang merah ini layak untuk diusahakan.

Berdasarkan jurnal Edy Sutiarto tahun 2012 dengan judul “Analisis Daya Saing Agribisnis Bawang Merah Kabupaten Probolinggo” dari hasil data yang diperoleh didapatkan bahwa Ditinjau dari nilai R/C menunjukkan bahwa secara finansial setiap rupiah biaya usahatani yang dikorbankan mampu menghasilkan keuntungan sebesar 1,98 rupiah per hektar lahan. Sementara secara ekonomi hanya mampu memberikan tingkat keuntungan sebesar Rp 1,66 untuk setiap rupiah biaya. Sensitivitas daya saing usahatani bawang merah dapat diukur melalui analisis “break event point” atau BEP sebagai harga batas (border price) di mana usahatani tersebut masih memiliki keunggulan komparatif. Dari hasil analisis PAM diperoleh temuan bahwa nilai BEP harga dunia sebesar Rp 2.297 per kg atau US\$ 209 per ton pada tingkat produksi aktual 15.780 kg per hektar. Dalam artian, usahatani bawang merah di Kabupaten Probolinggo masih memiliki keunggulan komparatif asal harga dunia atau biaya sosialnya di atas harga batas tersebut.

Berdasarkan jurnal Ihksan Gunawan tahun 2014 dengan judul “ Analisis Pendapatan Usahatani Semangka (*citrullus Vulgaris*) di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu” menunjukkan bahwa nilai Return Cost Ratio (RCR) yang diperoleh dari usahatani tersebut adalah 2. Ini bermakna usaha yang dijalankan oleh responden masuk dalam kriteria menguntungkan dan layak untuk dijalankan. Dari hasil hitungan analisis BEP tampak bahwa usahatani semangka mengalami break event point atau tidak untung dan tidak rugi jika penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp. 14.389.387,5,00 per musim, jumlah produksi 4.359 kg, atau dengan harga jual Rp. 1.772,6/kg.

Berdasarkan jurnal “Muhammad Maftukin, Dewi Hastuti dan Endah Subekti tahun 2015 dengan judul “Analisis Kelayakan Pembenuhan Umbi Bawang Merah (Studi Kasus di Penangkaran Benih Sentasi Desa Kelompok Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes)” menunjukkan bahwa pendapatan pembenuhan umbi bawang merah selama enam kali produksi sebesar Rp. 87.690.188,- dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 14.615031,- perproduksi atau Rp.3.653.758. besarnya produksi BEP pada pembenuhan umbi bawang merah adalah sebesar 648 Kg. Rata-rata produksi pembenuhan umbi bawang merah sebesar 1.776 Kg sehingga dapat diasumsikan bahwa produksi benih umbi bawang merah lebih besar dibandingkan dengan jumlah BEP produksi. Dengan demikian, pernyataan hipotesis yang menyatakan bahwa diduga pembenuhan umbi bawang merah ditinjau dari BEP layak untuk diusahakan, telah terbukti.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Medan Marelan yang ada di Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Lokasi penelitian ini di tentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan Kecamatan Marelan merupakan kecamatan dengan sentra produksi bawang merah terbesar dari 21 kecamatan yang ada di Kota Medan berdasarkan prasureve yang di lakukan di Kecamatan Medan Marelan dari badan pusat Statistik Kota Medan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2019 sampai selesai.

3.2. Metode Pengambilan Sampel

Menurut Sugiono (2008 : 80) populasi adalah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan ditarik kesimpulannya. Nama dan jumlah anggota kelompok tani dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Nama kelompok tani dengan jumlah anggota di Kecamatan Medan Marelan

No	Nama Kelompok Tani	Kelurahan	Jumlah Anggota
1	Berdikari	Rengas Pulau	5
2	Subur Makmur	Terjun	6
3	Karunia	Tanah Enam Ratus	4
4	Tridadi	Terjun	5
5	Barokah	Tanah Enam Ratus	7
6	Serba Jadi	Tanah Enam Ratus	4
7	Melati Jaya	Rengas Pulau	5
Jumlah			36

Sumber Ketua Kelompok Tani Marelan 2019

Berdasarkan tabel 3 terdapat 36 petani bawang merah yang ada di Kecamatan Marelan Kota Medan. Dimana Kecamatan Marelan memiliki lima kelurahan yaitu, Kelurahan Tanah Enam Ratus , Kelurahan Rengas Pulau, Kelurahan Terjun, Kelurahan Paya Pasir, dan Kelurahan Labuhan Deli. Namun hanya ada tiga kelurahan yang memiliki usaha kelompok pertanian, yaitu Kelurahan Tanah Enam Ratus , Kelurahan Rengas Pulau, dan Kelurahan Terjun. Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode sensus berdasarkan ketentuan yang di kemukakan oleh sugiyono (2002) yang mengatakan bahwa “sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi di gunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus.”

3.3. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis berdasarkan pada pengelompokannya yaitu :

a. Data Primer

Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara terhadap responden oleh peneliti, serta pengamatan secara langsung kelapangan. Data primer yang diambil meliputi identitas responden, luas lahan yang dimiliki, berapa besar modal yang digunakan untuk memproduksi bawang merah dari luas lahan yang dimiliki, berapa banyak tenaga kerja yang diperlukan, dan pupuk yang digunakan dalam meningkatkan produksi bawang merah.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi terkait seperti Dinas Pertanian Kota Medan, BPS Sumatera Utara, BPS Kecamatan Marelan, dan

dinas-dinas lain yang terkait dalam penelitian ini, serta literatur, buku-buku, atau media lainnya yang mendukung penelitian ini.

3.4. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini maka di gunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk menjawab permasalahan tentang berapa besar pendapatan usahatani bawang merah di Kecamatan Marelan Kota Medan dan menguntungkan petani maka digunakan rumus pendapatan dan analisis R/C.

Bahwa pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dari semua biaya yang dapat ditulis sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = pendapatan usahatani (Rp/musim tanam)

TR = total penerimaan (total revenue) (Rp/musim tanam)

TC = total biaya (total cost) (Rp/musim tanam)

Analisis ratio R/C adalah singkatan dari Return Cost Ratio. Atau di kenal sebagai perbandingan (nisbah) penerimaan dan biaya. Secara matematik, hal ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$a = R/C \dots\dots\dots(3.1)$$

$$\text{Dimana : } R = P_y \cdot Y \dots\dots\dots(3.2)$$

$$C = FC + VC \dots\dots\dots(3.3)$$

$$a = \{(P_y \cdot Y) / (FC + VC)\} \dots\dots\dots(3.4)$$

R = Penerimaan

C = Biaya

P_y = Harga Output

$Y = \text{Output}$

$FC = \text{Biaya Tetap (Fixed Cost)}$

$VC = \text{Biaya Variabel (Variabel Cost)}$

Secara teoritis dengan $R/C = \text{ratio}$ adalah:

$R/C > 1 = \text{Untung}$

$R/C < 1 = \text{Rugi}$

$R/C = 1 = \text{Tidak untung tidak rugi (Impas)}$

3.5 Definisi Operasional

1. Petani bawang merah adalah petani yang mengusahakan bawang merah dalam lahan usahatannya dan selain itu juga petani mempunyai kerja sampingan.
2. Usahatani bawang merah adalah suatu kegiatan yang menjadikan tanaman bawang merah sebagai komoditi dalam usahanya.
3. Produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. Seluruh hasil usahatani bawang merah yang dihitung dalam satuan kilogram(Kg).
4. Pendapatan bersih adalah selisih antara penerimaan dengan biaya.
5. Penerimaan adalah perkalian antara total produksi yang diperoleh dengan harga jual.
6. Modal adalah sekumpulan uang atau barang yang di gunakan sebagai dasar untuk melaksanakan pekerjaan usahatani bawang merah

7. Tenaga kerja adalah seseorang yang mampu melakukan sesuatu pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untu memenuhi kebutuhannya sendiri ataupun untuk masyarakat sekitar.
8. Pupuk adalah berapa banyak pupuk yang digunakan . Satuan yang digunakan adalah kilogran (kg)
9. R/C adalah perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya.
10. Biaya tetap (fixed cost) adalah biaya yang dikeluarkan oleh usahatani bawang merah yang jumlah totalnya tidak berubah, seperti biaya lahan, pajak, dan peralatan produksi.
11. Biaya variabel (Variabel cost) merupakan biaya yang dikeluarkan oleh usahatani bawang merah dimana biayanya yang berubah, seperti bibit, pupuk, pestisida dan biaya peralatan.

BAB VI

HASIL DAN PEMBAHASAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan yang telah dilakukan dan untuk menjawab rumusan masalah yang ada di Kecamatan Marelan Kota Medan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis pendapatan petani pada usahatani bawang merah dalam satu musim tanam rata-rata adalah sebesar Rp Rp 5.182.536 per petani atau 80.751.174 per Ha.
2. Keuntungan dalam usahatani bawang merah dengan perhitungan R/C Ratio = $2,39 > 1$ (untung). Nilai R/C Ratio tersebut lebih besar dari 1 sehingga dapat disimpulkan bahwa usahatani bawang merah didaerah penelitian menguntungkan diusahai oleh petani bawang merah yang ada di Kecamatan Merelan Kota Medan.

6.2 Saran

1. Petani perlu mempertahankan efisiensi penggunaan biaya produksi sehingga usahatani bawang merah tetap menguntungkan bagi petani.
2. Petani perlu meningkatkan teknis budidaya tanaman bawang merah melalui bimbingan, penyuluhan, atau pelatihan yang difasilitasi pemerintah daerah Kecamatan Medan Marelan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., 2010, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta
- Astuti, romida. 2018. *Analisis biaya dan pendapatan sayur mayur di pasar Tamin kota Bandar lampung*.skripsi. program sarjana. Universitas Lampung.
- BAPPENAS. 2013 *Laporan Pencapaian Tujuan Pembangunan Millenium di Indonesia 2013*. Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS).
- Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. 2016. *Provinsi Sumatera Utara dalam Angka, 2016*. Badan Pusat Statistik. Medan.
- Darwanto Hadi, Dwidjono. 2017. *Risiko Usahatani Bawang Merah di Kabupaten Bantul* (Jurnal). Universitas UGM.
- Djali, 2009. *Pengembangan Usaha Agribisnis Bawang Merah Terpadu*. Direktorat Tanaman Sayuran, Hias, dan Aneka Tanaman. Direktorat Jenderal Bina Produksi Hortikultura. Departemen Pertanian, Jakarta.
- Gunistiyo, H. 2012. *Identifikasi Faktor-faktor Utama Yang Berpengaruh Pada Efisiensi Usahatani Bawang Merah Di Desa Sisalam Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes* (Jurnal).
- Herlita dkk, 2007. *Khasiat Bawang Merah*. Kanisius, Yogyakarta.
- Idrus, M. (2009). *Metode penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: PT. Gelora Akasara Pratama.
- Lubis, zulkarnain, 2018. *Panduan pelaksanaan penelitian social*. Medan: Perdana publishing
- Nurhapsa, Kartini dan Arham. 2015. *Analisis Kelayakan Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang* (Jurnal). Universitas Islam Kalimantan. Banjarmasin.
- Pangemanan, L., dkk. 2011. *Analisis Pendapatan Usahatani Bunga Potong*. http://babel.litbang.pertanian.go.id/ind/images/stories/pdf/contohhentuk_katam.pdf. (Diakses pada tanggal 10 Maret).
- Rahayu, E, dan Berlian, N. V.A, 2004. *Bawang Merah*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rahayu, S. 2012. *Respon aplikasi pupuk organik terhadap pertumbuhan dan hasil beberapa varietas*. Jurnal Agroteknologi, 13(1): 50-57.
- Rahim Dwi Hastuti. 2008. *Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori dan Kasus* : Penebar Swadaya
- Rukmana. 2002. *Bawang Merah: Budidaya dan Pengelolaan Pascapanen*. Yogyakarta: Kanisius.

- Sugiyono, 2015. *Teori dan Aplikasi untuk analisis data penelitian*. Bandung. Alfabeta
- Susanto, Budi. 2010. *Kelayakan Usahatani Bawang Merah di Lahan Pasir Pantai Dengan Teknologi Ameliorasi di Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta* (Jurnal).
- Wibowo, S. 2005. *Budidaya Bawang Putih, Bawang Merah, Bawang Bombay*. Penebar Swadaya. Jakarta.



KUISIONER PENELITIAN
ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI BAWANG MERAH DI
KECAMATAN MARELAN KOTA MEDAN

Assalamualaikum wr.wb

Saya mahasiswa S1 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, yang saat ini sedang menyelesaikan skripsi dengan judul “ Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Kecamatan Marelan Kota Medan”.

Sehubungan dengan hal tersebut saya meminta bantuan dalam pengisian lembar angket ini sesuai dengan keadaan/perasaan bapak/ibu, *quisioner* ini hanya akan digunakan sebagai instrumen(data) dalam penelitian ini.

Demikian yang dapat saya sampaikan, atas perhatian, kerja sama, dan bantuan yang telah bapak atau ibu berikan saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb

I. DATA RESPONDEN PETANI

1. Nomor Sampel :
2. Nama Petani :
3. Jenis Kelamin : Laki – laki Perempuan
4. Status Perkawinan : Kawin Belum Kawin
5. Alamat :
6. Pendidikan terakhir :
7. Jumlah Tanggungan :
8. Lama Bertani :
9. Jenis Pekerjaan
Pekerjaan Utama :
Pekerjaan Sampingan :

II. SARANA PRODUKSI PERTANIAN

A. Lahan

1. Bagaimana status penguasaan lahan yang Bapak/Ibu garap?
.....
2. Apabila lahan tersebut menyewa, berapa biaya yang dikeluarkan Bapak/Ibu untuk menyewa lahan?
.....
3. Berapa luas lahan yang Bapak/Ibu garap untuk menanam satu musim tanam?
.....

B. Bibit

4. Bagaimana cara Bapak/Ibu memperoleh bibit?
.....
5. Berapa banyak jumlah bibit yang digunakan untuk satu musim tanam?
.....
6. Berapa harga bibit yang dikeluarkan dalam satu musim tanam?
.....

C. Pupuk

7. Berapa jumlah pupuk (kg) yang Bapak/Ibu gunakan dalam satu musim tanam? *isikan dalam tabel/kolom yang telah disediakan

Jenis Pupuk	Jumlah Pupuk (kg)	Harga (Rp)
Pupuk Urea		
Pupuk NPK		
Pupuk KCL		
Pupuk Kandang		

D. Pestisida/Obat Pemberantas Hama

8. Berapa jumlah pestisida (ml) yang Bapak/Ibu gunakan dalam satu musim tanam? *isikan dalam tabel/kolom yang telah disediakan

Jenis Pestisida	Jumlah Pestisida (ml)	Harga (Rp)
Rovral		
Demolish		
Daconil		
Amistartop		
Virtako		
Prevathon		

E. Tenaga Kerja

9. Berapa jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan usahatani?

*isikan dalam tabel/kolom yang telah disediakan

Jenis kegiatan	Tenaga Kerja				Total Pengeluaran
	Keluarga		Luar Keluarga		
	Jlh Orng	Upah	Jmlh Orang	Upah	
Pengolahan Tanah					
Pembibitan					
Penanaman					
Pemeliharaan <ul style="list-style-type: none"> - Penjarangan - Penyiangan - Penyulaman - Pemupukan - Pemberantasan hama - Pengairan 					
Pemanenan					
Pengolahan hasil panen					
Biaya Penyusutan					
Jumlah					

10. Berapa jumlah biaya tenaga yang diperlukan dalam kegiatan usahatani

Bawang merah Bapak/Ibu?

No	Jenis kegiatan	Jumlah tenaga	Biaya tenaga/orang (rupiah)	Biaya tenaga keseluruhan (rupiaah)
1	Pengolahan tanah orang		
2	Pembibitan/penyemaianorang		
3	Penanaman orang		
4	Pemeliharaan tanamanorang		
5	Pemanenan orang		
6	Pengelolaan hasil panen orang		
Jumlah				

F. Modal dan Investasi

11. Darimanakah Bapak/Ibu memperoleh modal?

.....

Komponen Biaya Tetap	Baiya (Rp)
Sewa Lahan	
Bayar Air	
PBB	
Peralatan Lain -cangkul -ember -goni -	

G. Pasca Panen

12. Berapa lama Anda menanam bawang merah hingga panen dan berapa kali anda melakukan pemanenan?

.....

13. Berapa jumlah hasil panen usahatani bawang merah dalam satu kali panen?

.....

14. Berapa penerimaan dari usahatani bawang merah

Komoditi	Harga Jual (Rp)	Penerimaan Kotor (harga jual x hasil panen)
Bawang Merah		

15. Berapakah rata-rata pendapatan kotor dari kegiatan usahatani dalam satu musim?

Komoditi	Pendapatan kotor (penerimaan – biaya produksi produksi)
Bawang Merah	

16. Berapakah rata-rata pendapatan bersih dari kegiatan usahatani dalam satu musim?

Komoditi	Pendapatan bersih (penerimaan– total biaya (tetap +variabel)
Bawang Merah	

TTD Responden

()

Lampiran 2. Hasil Olahan Data								
1. Identitas Responden Petani Bawang Merah April-Juni 2019								
No Sampel	Nama responden	Jenis Kelamin	Luas Lahan (meter)	Umur (tahun)	Pendidikan	Pengalaman Bertani (tahun)	Jumlah Tanggungan	Status Lahan
1	Darimin	laki- laki	400	69	SD	35	1	Sewa
2	Poniran	laki- laki	400	52	SMA	14	2	Milik Sendiri
3	Darianto	laki- laki	400	56	SD	20	4	Milik Sendiri
4	Sarimin	laki- laki	800	59	SD	38	2	Sewa
5	Iwan	laki- laki	400	35	SMA	14	2	Sewa
6	Sutikno	laki- laki	2000	39	SMP	12	3	Sewa
7	Paeno	laki- laki	2500	45	SD	19	3	Sewa
8	Mino	laki- laki	400	52	SMA	30	6	Sewa
9	Samin	laki- laki	400	52	SMA	25	2	Milik Sendiri
10	Manto	laki- laki	600	54	SMP	20	2	Sewa
11	Wagimin	laki- laki	600	54	SD	25	3	Sewa
12	Sutrisno	laki- laki	900	55	SMP	14	1	Milik Sendiri
13	Mispan	laki- laki	600	47	SMP	25	3	Milik Sendiri
14	Yuarto	laki- laki	500	48	SMA	20	2	Milik Sendiri
15	Pairin	laki- laki	400	69	SD	36	0	Milik Sendiri
16	Warsimin	laki- laki	1000	62	SMA	8	1	Milik Sendiri
17	Wardio	laki- laki	800	48	SMP	22	2	Milik Sendiri
18	Rudi	laki- laki	400	46	SMP	17	2	Sewa
19	Legiran	laki- laki	600	52	SLTA	12	4	Sewa
20	Edianto	laki- laki	400	47	SMP	15	2	Milik Sendiri
21	Sabar	laki- laki	500	56	SD	17	3	Milik Sendiri
22	Rusman	laki- laki	400	52	SLTA	12	2	Milik Sendiri
23	rami	laki- laki	600	39	SMP	17	3	Milik Sendiri
24	Bakara	laki- laki	400	42	SMP	15	3	Milik Sendiri
25	Lamsehat	laki- laki	500	53	SLTA	25	2	Sewa
26	Sugiono	laki- laki	400	46	SMA	19	3	Milik Sendiri
27	Puja	laki- laki	500	58	SMP	28	2	Milik Sendiri
28	Bagas	laki- laki	500	61	SD	32	2	Sewa
29	Rusdi	laki- laki	400	56	SMP	34	3	Sewa
30	Yuono	laki- laki	800	47	SMA	17	4	Sewa
31	Wandi	laki- laki	400	55	SMP	28	2	Milik Sendiri
32	Putra	laki- laki	500	43	SMA	12	3	Milik Sendiri
33	Ramoti	laki- laki	600	62	SD	32	0	Milik Sendiri
34	Suharno	laki- laki	400	61	SD	34	4	Milik Sendiri
35	Legiono	laki- laki	800	59	SD	29	3	Milik Sendiri
36	Juhri	laki- laki	400	58	SD	35	3	Sewa

2. Jumlah Penggunaan Bibit Dalam Usahatani Bawang Merah Per MT					
No Sampel	Luas Lahan (meter)	Jumlah Bibit (kg)	Harga Bibit Per Kilo (Rp)	Total Biaya Bibit Per Petani(Rp)	Biaya Bibit Per Ha (Rp)
1	400	25	45.000	1.125.000	28.125.000
2	400	25	50.000	1.250.000	31.250.000
3	400	27	45.000	1.215.000	30.375.000
4	800	52	50.000	2.600.000	32.500.000
5	400	25	45.000	1.125.000	28.125.000
6	2000	100	50.000	5.000.000	25.000.000
7	2500	125	50.000	6.250.000	25.000.000
8	400	25	50.000	1.250.000	31.250.000
9	400	26	50.000	1.300.000	32.500.000
10	600	35	50.000	1.750.000	29.166.667
11	600	40	45.000	1.800.000	30.000.000
12	900	60	45.000	2.700.000	30.000.000
13	600	38	50.000	1.900.000	31.666.667
14	500	30	45.000	1.350.000	27.000.000
15	400	26	45.000	1.170.000	29.250.000
16	1000	60	50.000	3.000.000	30.000.000
17	800	50	45.000	2.250.000	28.125.000
18	400	25	45.000	1.125.000	28.125.000
19	600	37	50.000	1.850.000	30.833.333
20	400	26	45.000	1.170.000	29.250.000
21	500	30	50.000	1.500.000	30.000.000
22	400	25	45.000	1.125.000	28.125.000
23	600	35	50.000	1.750.000	29.166.667
24	400	26	50.000	1.300.000	32.500.000
25	500	30	50.000	1.500.000	30.000.000
26	400	25	50.000	1.250.000	31.250.000
27	500	30	50.000	1.500.000	30.000.000
28	500	30	45.000	1.350.000	27.000.000
29	400	26	45.000	1.170.000	29.250.000
30	800	50	45.000	2.250.000	28.125.000
31	400	25	50.000	1.250.000	31.250.000
32	500	30	45.000	1.350.000	27.000.000
33	600	37	50.000	1.850.000	30.833.333
34	400	26	45.000	1.170.000	29.250.000
35	800	50	50.000	2.500.000	31.250.000
36	400	25	50.000	1.250.000	31.250.000
Jumlah	22.600	1.357	1.720.000	65.245.000	1.063.791.667
Rata-rata	627,78	37,69	47.778	1.812.361	29.549.769

3. Jumlah Penggunaan Pupuk Dalam Usahatani Bawang Merah Per Petani Dalam Satu Musim Tanam											
No Sampel	Luas Lahan (meter)	Penggunaan Pupuk								Total Biaya Per Petani (Rp)	Total Biaya Per Ha (Ha)
		Kandang (Kg)	Biaya (Rp)	Dolomite (Kg)	Biaya (Rp)	NPK (Kg)	Biaya (Rp)	KCL (kg)	Biaya (Rp)		
1	400	300	150.000	100	50.000	20	200.000	20	140.000	540.000	13.500.000
2	400	300	150.000	100	50.000	20	180.000	10	70.000	450.000	11.250.000
3	400	310	155.000	100	50.000	50	450.000	5	35.000	690.000	17.250.000
4	800	600	300.000	200	100.000	45	405.000	10	70.000	875.000	10.937.500
5	400	300	150.000	100	50.000	20	200.000	10	70.000	470.000	11.750.000
6	2000	980	490.000	-	-	100	900.000	20	140.000	1.530.000	7.650.000
7	2500	950	475.000	270	135.000	110	990.000	-	-	1.600.000	6.400.000
8	400	300	150.000	100	50.000	20	200.000	-	-	400.000	10.000.000
9	400	300	150.000	100	50.000	12	108.000	5	35.000	343.000	8.575.000
10	600	500	250.000	170	85.000	10	100.000	7	49.000	484.000	8.066.667
11	600	500	250.000	170	85.000	25	250.000	5	35.000	620.000	10.333.333
12	900	700	350.000	210	105.000	70	700.000	5	35.000	1.190.000	13.222.222
13	600	500	250.000	170	85.000	15	150.000	6	42.000	527.000	8.783.333
14	500	350	175.000	150	75.000	10	120.000	-	-	370.000	7.400.000
15	400	300	150.000	100	50.000	15	150.000	3	21.000	371.000	9.275.000
16	1000	750	375.000	-	-	100	800.000	40	400.000	1.575.000	15.750.000
17	800	600	300.000	200	100.000	25	225.000	20	140.000	765.000	9.562.500
18	400	300	150.000	100	50.000	16	144.000	10	70.000	414.000	10.350.000
19	600	450	225.000	170	85.000	28	252.000	7	49.000	611.000	10.183.333
20	400	300	150.000	100	50.000	16	144.000	5	35.000	379.000	9.475.000
21	500	350	175.000	150	75.000	20	200.000	8	56.000	506.000	10.120.000
22	400	300	150.000	100	50.000	20	200.000	6	42.000	442.000	11.050.000
23	600	450	225.000	170	85.000	27	243.000	10	70.000	623.000	10.383.333
24	400	310	155.000	100	50.000	15	135.000	-	-	365.000	9.125.000
25	500	400	200.000	150	75.000	20	180.000	4	26.000	481.000	9.620.000
26	400	300	150.000	100	50.000	15	150.000	8	56.000	406.000	10.150.000
27	500	350	175.000	150	75.000	20	180.000	10	60.000	490.000	9.800.000
28	500	350	175.000	150	75.000	20	200.000	8	48.000	498.000	9.960.000
29	400	310	155.000	100	50.000	16	144.000	5	36.000	385.000	9.625.000
30	800	600	300.000	-	-	35	315.000	30	210.000	825.000	10.312.500
31	400	300	150.000	100	50.000	20	200.000	4	28.000	428.000	10.700.000
32	500	350	175.000	150	75.000	16	160.000	6	42.000	452.000	9.040.000
33	600	500	250.000	170	85.000	20	200.000	4	28.000	563.000	9.383.333
34	400	300	150.000	100	50.000	20	180.000	6	42.000	422.000	10.550.000
35	800	600	300.000	200	100.000	40	360.000	-	-	760.000	9.500.000
36	400	300	150.000	100	50.000	20	200.000	10	70.000	470.000	11.750.000
Jumlah	22.600	15.660	7.830.000	4.600	2.325.000	1.071	9.915.000	307	2.250.000	22.320.000	370.783.056
Rata-rata	627,78	435,00	217.500	139,39	70.455	29,75	275.417	9,90	72.581	620.000	10.299.529

4. Jumlah Penggunaan Pestisida Usahatani Bawang Merah Per MT													
No Sampel	Luas Lahan (meter)	Penggunaan Pestisida									Biaya (Rp)	Total Biaya Pestisida (Rp)	Total Biaya Pestisida Per Ha (Rp)
		Amistartop (ml)	Biaya (Rp)	Prevathon (ml)	Biaya (Rp)	Antracol (Kg)	Biaya (Rp)	Curacron (ml)	Biaya (Rp)	N45 (Kg)			
1	400	0	0	0	0	2	32.000	0	0	0,5	35.000	67.000	1.675.000
2	400	0	0	0	0	2	35.000	0	0	1	75.000	110.000	2.750.000
3	400	100	60.000	0	0	0	0	0	0	1	70.000	130.000	3.250.000
4	800	50	45.000	50	65.000	0	0	0	0	0,5	40.000	150.000	1.875.000
5	400	50	45.000	0	0	0	0		0	0,5	35.000	80.000	2.000.000
6	2000	200	130.000	250	160.000	0	0	0	0	2	140.000	430.000	2.150.000
7	2500		0	0	0	0	0	500	150.000	2	140.000	290.000	1.160.000
8	400	100	60.000	150	125.000	0	0	0	0	0	0	185.000	4.625.000
9	400	100	65.000	0	0	1	20.000	0	0	0	0	85.000	2.125.000
10	600	0	0	150	120.000	2	35.000	0	0	1	70.000	125.000	2.083.333
11	600	50	40.000	0	0	0	0	250	75.000	1	80.000	195.000	3.250.000
12	900	100	50.000	0	0	0	0	0	0	0,5	40.000	90.000	1.000.000
13	600	50	40.000	50	70.000	2	36.000	0	0	0	0	146.000	2.433.333
14	500	100	60.000	250	150.000	1	20.000	0	0	0	0	230.000	4.600.000
15	400	0	0	0	0	0	0	250	75.000	0	0	75.000	1.875.000
16	1000	0	0	0	0	2	36.000	250	75.000	0	0	101.000	1.010.000
17	800	50	40.000	15	125.000	0	0	0	0	0,5	35.000	200.000	2.500.000
18	400	100	50.000	0	0	0	0	0	0	0,5	40.000	90.000	2.250.000
19	600	100	60.000	250	150.000	1	20.000	0	0	0	0	230.000	3.833.333
20	400	50	40.000	50	70.000	2	36.000	0	0	0	0	146.000	3.650.000
21	500	0	0	0	0	2	32.000	0	0	0,5	35.000	67.000	1.340.000
22	400	0	0	0	0	2	35.000	0	0	0,5	40.000	75.000	1.875.000
23	600	100	60.000	0	0	0	0	0	0	0,5	40.000	100.000	1.666.667
24	400	50	45.000	50	65.000	0	0	0	0	0	0	110.000	2.750.000
25	500	50	45.000	0	0	0	0		0	0,5	35.000	80.000	1.600.000
26	400	100	65.000	0	0	1	20.000	0	0	0	0	85.000	2.125.000
27	500		0	0	0	0	0	250	75.000	2	140.000	215.000	4.300.000
28	500	100	60.000	150	125.000	0	0	0	0	0	0	185.000	3.700.000
29	400	100	65.000	0	0	1	20.000	0	0	0	0	85.000	2.125.000
30	800	0	0	150	120.000	2	35.000	0	0	1	70.000	225.000	2.812.500
31	400	50	40.000	0	0	0	0	0	0	0,5	35.000	75.000	1.875.000
32	500	100	50.000	0	0	0	0	0	0	0,5	40.000	90.000	1.800.000
33	600	50	40.000	50	70.000	2	36.000	0	0	0	0	146.000	2.433.333
34	400	50	40.000			1	20.000	0	0	0	0	60.000	1.500.000
35	800	0	0	0	0	0	0	250	75.000	1	75.000	150.000	1.875.000
36	400	0	0	0	0	2	36.000	250	75.000	0	0	111.000	2.775.000
Jumlah	22.600	1.950	1.295.000	1.615	1.415.000	28	504.000	2.000	600.000	18	1.310.000	5.014.000	86.647.500
Rata-rata	627,78	57	35.972	46	40.429	1	14.000	59	16.667	1	36.389	139.278	2.406.875

5. Jumlah Biaya Sewa Lahan Dalam Usahatani Bawang Merah Per MT				
No Sampel	Luas Lahan (meter)	Biaya Sewa Per Tahun	Biaya Sewa Per MT (Rp)	Biaya sewa Per Ha (Rp)
1	400	200.000	33.333	833.325
2	400	0	0	0
3	400	0	0	0
4	800	500.000	83.332	1.041.650
5	400	250.000	41.666	1.041.650
6	2.000	1.250.000	208.333	1.458.325
7	2.500	1.500.000	350.000	1.200.000
8	400	300.000	50.000	1.250.000
9	400	0	0	0
10	600	300.000	49.999	833.317
11	600	250.000	37.500	625.000
12	900	0	0	0
13	600	0	0	0
14	500	0	0	0
15	400	0	0	0
16	1000	0	0	0
17	800	0	0	0
18	400	250.000	41.666	1.041.650
19	600	0	62.499	1.041.650
20	400	0	0	0
21	500	0	0	0
22	400	0	0	0
23	600	0	0	0
24	400	0	0	0
25	500	300.000	60.000	1.200.000
26	400	0	0	0
27	500	0	0	0
28	500	300.000	49.999	999.980
29	400	250.000	41.666	1.041.650
30	800	500.000	83.332	1.041.650
31	400	0	0	0
32	500	0	0	0
33	600	0	0	0
34	400	0	0	0
35	800	0	0	0
36	400	350.000	58.333	1.458.325
Jumlah	22.600	6.500.000	1.251.658	16.108.172
Rata-rata	627,78	185.714	34.768	447.449

6. Jumlah Biaya Minyak Dalam Usahatani Bawang Merah Per MT					
No Sampel	Luas Lahan (meter)	Minyak (Liter)	Harga Per Liter (Rp)	Total Biaya Per MT (Rp)	Total Biaya Per Ha (Rp)
1	400	15	10.000	150.000	3.750.000
2	400	15	9.000	135.000	3.375.000
3	400	10	10.000	100.000	2.500.000
4	800	15	9.000	135.000	1.687.500
5	400	12	10.000	120.000	3.000.000
6	2.000	23	10.000	230.000	1.150.000
7	2.500	25	9.000	225.000	900.000
8	400	12	9.000	108.000	2.700.000
9	400	12	10.000	120.000	3.000.000
10	600	15	9.000	135.000	2.250.000
11	600	20	9.000	180.000	3.000.000
12	900	20	9.000	180.000	2.000.000
13	600	15	10.000	150.000	2.500.000
14	500	12	10.000	120.000	2.400.000
15	400	12	9.000	108.000	2.700.000
16	1000	20	10.000	200.000	2.000.000
17	800	15	9.000	135.000	1.687.500
18	400	12	9.000	108.000	2.700.000
19	600	15	10.000	150.000	2.500.000
20	400	12	9.000	108.000	2.700.000
21	500	15	9.000	135.000	2.700.000
22	400	12	10.000	120.000	3.000.000
23	600	15	9.000	135.000	2.250.000
24	400	12	9.000	108.000	2.700.000
25	500	12	10.000	120.000	2.400.000
26	400	15	9.000	135.000	3.375.000
27	500	20	9.000	180.000	3.600.000
28	500	15	10.000	150.000	3.000.000
29	400	15	9.000	135.000	3.375.000
30	800	20	9.000	180.000	2.250.000
31	400	15	10.000	150.000	3.750.000
32	500	15	10.000	150.000	3.000.000
33	600	15	9.000	135.000	2.250.000
34	400	12	9.000	108.000	2.700.000
35	800	15	10.000	150.000	1.875.000
36	400	12	10.000	120.000	3.000.000
Jumlah	22.600	542	340.000	5.108.000	93.725.000
Rata-rata	627,78	15	9.444	141.889	2.603.472

7. Jumlah Penggunaan Tenaga Kerja Dalam Usahatani Bawang Merah Per MT											
No Sampel	Luas Lahan (meter)	Pengelohan Tanah (HKP) TKDK	Biaya (Rp)	Penanaman (HKP) TKDK	Biaya (Rp)	Pemeliharaan					
						Pemupukan (HKP) TKDK	Biaya (Rp)	Penyemprotan (HKP) TKDK	Biaya (Rp)	Pengairan (HKP) TKDK	Biaya (Rp)
1	400	2	150.000	2	150.000	0,4	30.000	0,2	15000	2	150.000
2	400	2	150.000	2	150.000	0,4	30.000	0,2	15000	2	150.000
3	400	2	150.000	2	150.000	0,4	30.000	0,2	15000	2	150.000
4	800	4	300.000	4	300.000	0,8	60.000	0,4	30.000	2	150.000
5	400	2	150.000	2	150.000	0,4	30.000	0,2	15000	2	150.000
6	2000	6	450.000	6	450.000	2	150.000	1	75.000	2	150.000
7	2500	8	600.000	8	600.000	2,4	180.000	1,2	90.000	2	150.000
8	400	2	150.000	2	150.000	0,4	30.000	0,2	15000	2	150.000
9	400	2	150.000	2	150.000	0,4	30.000	0,2	15000	2	150.000
10	600	3	225.000	3	225.000	0,5	45.000	0,3	22.500	2	150.000
11	600	3	225.000	3	225.000	0,5	45.000	0,3	22.500	2	150.000
12	900	4	300.000	4	300.000	1	75.000	0,5	37.500	2	150.000
13	600	3	225.000	3	225.000	0,5	45.000	0,3	22.500	2	150.000
14	500	2	150.000	2	150.000	0,4	30.000	0,2	15000	2	150.000
15	400	2	150.000	2	150.000	0,4	30.000	0,2	15000	2	150.000
16	1000	5	375.000	5	375.000	1	75.000	0,5	37.500	2	150.000
17	800	4	300.000	4	300.000	0,8	60.000	0,4	30.000	2	150.000
18	400	2	150.000	2	150.000	0,4	30.000	0,2	15000	2	150.000
19	600	3	225.000	3	225.000	0,5	45.000	0,3	22.500	2	150.000
20	400	2	150.000	2	150.000	0,4	30.000	0,2	15000	2	150.000
21	500	2	150.000	2	150.000	0,4	30.000	0,2	15000	2	150.000
22	400	2	150.000	2	150.000	0,4	30.000	0,2	15000	2	150.000
23	600	3	225.000	3	225.000	0,5	45.000	0,3	22.500	2	150.000
24	400	2	150.000	2	150.000	0,4	30.000	0,2	15000	2	150.000
25	500	2	150.000	2	150.000	0,4	30.000	0,2	15000	2	150.000
26	400	2	150.000	2	150.000	0,4	30.000	0,2	15000	2	150.000
27	500	2	150.000	2	150.000	0,4	30.000	0,2	15000	2	150.000
28	500	2	150.000	2	150.000	0,4	30.000	0,2	15000	2	150.000
29	400	2	150.000	2	150.000	0,4	30.000	0,2	15000	2	150.000
30	800	4	300.000	4	300.000	0,8	60.000	0,4	30.000	2	150.000
31	400	2	150.000	2	150.000	0,4	30.000	0,2	15000	2	150.000
32	500	2	150.000	2	150.000	0,4	30.000	0,2	15000	2	150.000
33	600	3	225.000	3	225.000	0,5	45.000	0,3	22.500	2	150.000
34	400	2	150.000	2	150.000	0,4	30.000	0,2	15000	2	150.000
35	800	4	300.000	4	300.000	0,8	60.000	0,4	30.000	2	150.000
36	400	2	150.000	2	150.000	0,4	30.000	0,2	15000	2	150.000
Jumlah	22.600	101	7.575.000	101	7.575.000	21	1.650.000	11	825.000	72	5.400.000
Rata-rata	627,78	2,81	210.417	2,81	210.417	0,59	45.833	0,31	22.917	2	150.000

Pamanenan (HKP) TKDK	Biaya (Rp)	Pengolahan Hasil (HKP) TKDK	Biaya (Rp)	Total Biaya T.K (Rp)	Total Biaya T.K Ha (Rp)
2	150.000	1	75.000	720.000	18.000.000
2	150.000	1	75.000	720.000	18.000.000
2	150.000	1	75.000	720.000	18.000.000
4	300.000	1	75.000	1.215.000	15.187.500
2	150.000	1	75.000	720.000	18.000.000
6	450.000	1	75.000	1.800.000	9.000.000
8	600.000	1	75.000	2.295.000	9.180.000
2	150.000	1	75.000	720.000	18.000.000
2	150.000	1	75.000	720.000	18.000.000
3	225.000	1	75.000	967.500	16.125.000
3	225.000	1	75.000	967.500	16.125.000
4	300.000	1	75.000	1.237.500	13.750.000
3	225.000	1	75.000	967.500	16.125.000
2	150.000	1	75.000	720.000	14.400.000
2	150.000	1	75.000	720.000	18.000.000
5	375.000	1	75.000	1.462.500	14.625.000
4	300.000	1	75.000	1.215.000	15.187.500
2	150.000	1	75.000	720.000	18.000.000
3	225.000	1	75.000	967.500	16.125.000
2	150.000	1	75.000	720.000	18.000.000
2	150.000	1	75.000	720.000	14.400.000
2	150.000	1	75.000	720.000	18.000.000
3	225.000	1	75.000	967.500	16.125.000
2	150.000	1	75.000	720.000	18.000.000
2	150.000	1	75.000	720.000	14.400.000
2	150.000	1	75.000	720.000	18.000.000
2	150.000	1	75.000	720.000	14.400.000
2	150.000	1	75.000	720.000	18.000.000
4	300.000	1	75.000	1.215.000	15.187.500
2	150.000	1	75.000	720.000	18.000.000
2	150.000	1	75.000	720.000	14.400.000
2	150.000	1	75.000	720.000	18.000.000
2	150.000	1	75.000	720.000	14.400.000
2	150.000	1	75.000	720.000	18.000.000
4	300.000	1	75.000	1.215.000	15.187.500
2	150.000	1	75.000	720.000	18.000.000
2	150.000	1	75.000	720.000	14.400.000
3	225.000	1	75.000	967.500	16.125.000
2	150.000	1	75.000	720.000	18.000.000
4	300.000	1	75.000	1.215.000	15.187.500
2	150.000	1	75.000	720.000	18.000.000
101	7.575.000	36	2.700.000	33.300.000	578.455.000
2,81	210.417	1	75.000	925.000	16.068.194

8. Biaya Penyusutan Alat Dalam Usahatani Bawang Merah Per MT										
No Sampel	Luas Lahan (meter)	Cangkul (unit)	Harga (Rp)	Total Harga (Rp)	Umur Pemakaian (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp)	Mesin Air (unit)	Harga (Rp)	Umur Pemakaian	Biaya Penyusutan (Rp)
1	400	1	75.000	75.000	12	6.250	0	0	0	0
2	400	1	100.000	100.000	12	8.333	0	0	0	0
3	400	1	75.000	75.000	36	2.083	0	0	0	0
4	800	2	75.000	150.000	12	1.250	0	0	0	0
5	400	1	100.000	100.000	6	16.666	0	0	0	0
6	2000	3	75.000	225.000	24	9.375	1	3.500.000	12	291.666
7	2500	3	75.000	225.000	36	6.250	1	3.600.000	6	600.000
8	400	2	100.000	200.000	12	16.666	0	0	0	0
9	400	1	100.000	100.000	6	16.666	0	0	0	0
10	600	2	75.000	150.000	12	12.500	0	0	0	0
11	600	1	70.000	70.000	12	5.833	0	0	0	0
12	900	2	70.000	140.000	24	5.833	0	0	0	0
13	600	1	100.000	100.000	6	16.666	0	0	0	0
14	500	1	75.000	75.000	12	6.250	0	0	0	0
15	400	1	75.000	75.000	12	6.250	0	0	0	0
16	1000	2	70.000	140.000	24	5.833	1	3.500.000	12	291.666
17	800	2	75.000	150.000	12	12.500	0	0	0	0
18	400	1	75.000	75.000	12	6.250	0	0	0	0
19	600	2	100.000	200.000	24	8.333	0	0	0	0
20	400	1	100.000	100.000	6	16.666	0	0	0	0
21	500	1	70.000	70.000	12	5.833	0	0	0	0
22	400	1	70.000	70.000	12	5.833	0	0	0	0
23	600	2	70.000	140.000	24	5.833	0	0	0	0
24	400	1	100.000	100.000	24	4.166	0	0	0	0
25	500	2	70.000	140.000	12	11.666	0	0	0	0
26	400	1	70.000	70.000	36	1.944	0	0	0	0
27	500	2	100.000	200.000	6	33.333	0	0	0	0
28	500	2	70.000	140.000	24	5.833	0	0	0	0
29	400	1	75.000	75.000	36	2.083	0	0	0	0
30	800	2	70.000	140.000	12	11.666	1	3.800.000	24	158.333
31	400	1	100.000	100.000	24	4.166	0	0	0	0
32	500	1	75.000	75.000	36	2.083	0	0	0	0
33	600	2	100.000	200.000	6	33.333	0	0	0	0
34	400	1	100.000	100.000	6	16.666	1	3.600.000	6	600.000
35	800	3	70.000	210.000	24	2.916	0	0	0	0
36	400	1	75.000	75.000	12	6.250	0	0	0	0
Jumlah	22.600	55	2.945.000	4.430.000	618	340.057	5	18.000.000	60	1.941.665
Rata-rata	627,78	1,53	81.806	123.056	17,17	9.446	0	500.000	2	53.935

Ember (Unit)	Harga (Rp)	Total Harga (Rp)	Umur Pemakaian (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp)	Sprayer (Unit)	Harga (Rp)	Total Harga (Rp)	Umur Pemakaian (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp)	Karung (Unit)	Harga (Rp)	Total Harga (Rp)	Umur Pemakaian (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp)	Total Penyusutan per petani (Rp)	Total Penyusutan per Ha (Rp)
2	20.000	40.000	6	6.666	1	250.000	250.000	12	20.833	7	1.000	7.000	2	3.500	37.249	931.225
2	15.000	30.000	6	5.000	1	400.000	400.000	12	33.333	7	1.000	7.000	2	3.500	50.166	1.254.150
2	20.000	40.000	6	6.666	1	250.000	250.000	36	6.944	6	1.000	6.000	2	3.000	18.693	467.325
3	15.000	45.000	12	3.750	1	300.000	300.000	12	25.000	12	1.000	12.000	2	6.000	36.000	450.000
2	15.000	30.000	6	5.000	1	180.000	180.000	42	4.285	6	1.000	6.000	2	3.000	28.951	723.775
4	15.000	60.000	18	3.333	1	650.000	650.000	24	27.083	15	1.000	15.000	2	6.000	337.457	1.687.285
4	10.000	40.000	12	3.333	1	650.000	650.000	12	54.166	20	1.000	20.000	2	10.000	673.749	2.694.996
2	15.000	30.000	12	2.500	1	250.000	250.000	12	20.833	6	1.000	6.000	2	3.000	42.999	1.074.975
1	20.000	20.000	6	3.333	1	200.000	200.000	36	5.555	7	1.000	7.000	2	3.500	29.054	726.350
2	10.000	20.000	6	3.333	1	300.000	300.000	12	25.000	10	1.000	10.000	2	5.000	45.833	763.883
2	15.000	30.000	6	5.000	1	180.000	180.000	12	15.000	10	1.000	10.000	2	5.000	30.833	513.883
3	20.000	60.000	12	5.000	1	200.000	200.000	24	8.333	16	1.000	16.000	2	8.000	27.166	301.844
1	10.000	10.000	6	1.666	1	180.000	180.000	36	5.000	12	1.000	12.000	2	6.000	29.332	488.867
1	20.000	20.000	12	1.666	1	600.000	600.000	12	50.000	10	1.000	10.000	2	5.000	62.916	1.258.320
1	15.000	15.000	6	8.333	1	600.000	600.000	12	50.000	7	1.000	7.000	2	3.500	68.083	1.702.075
2	15.000	30.000	12	2.500	1	250.000	250.000	24	10.416	18	1.000	18.000	2	9.000	319.415	3.194.150
2	20.000	40.000	18	2.222	1	600.000	600.000	12	50.000	12	1.000	12.000	2	6.000	70.722	884.025
1	10.000	10.000	6	1.666	1	180.000	180.000	12	15.000	7	1.000	7.000	2	3.500	26.416	660.400
1	10.000	10.000	12	8.333	1	250.000	250.000	24	10.416	10	1.000	10.000	2	5.000	32.082	534.700
1	20.000	20.000	12	1.666	1	650.000	650.000	12	54.166	7	1.000	7.000	2	3.500	75.998	1.899.950
1	20.000	20.000	6	3.333	1	300.000	300.000	12	25.000	12	1.000	12.000	2	6.000	40.166	803.320
2	10.000	20.000	6	3.333	1	180.000	180.000	12	15.000	7	1.000	7.000	2	3.500	27.666	691.650
1	15.000	15.000	6	8.333	1	250.000	250.000	24	10.416	12	1.000	12.000	2	6.000	30.582	509.700
1	20.000	20.000	12	1.666	1	250.000	250.000	24	10.416	7	1.000	7.000	2	3.500	19.748	493.700
1	10.000	10.000	6	1.666	1	300.000	300.000	12	25.000	10	1.000	10.000	2	5.000	43.332	866.640
1	15.000	15.000	6	8.333	1	600.000	600.000	12	50.000	6	1.000	6.000	2	3.000	63.277	1.581.925
1	20.000	20.000	6	3.333	1	250.000	250.000	42	5.952	12	1.000	12.000	2	6.000	48.618	972.360
2	20.000	40.000	12	3.333	1	650.000	650.000	24	27.083	12	1.000	12.000	2	6.000	42.249	844.980
1	10.000	10.000	6	1.666	1	200.000	200.000	36	5.555	7	1.000	7.000	2	3.500	12.804	320.100
2	20.000	40.000	6	6.666	1	250.000	250.000	12	20.833	15	1.000	15.000	2	6.000	203.498	2.543.725
1	10.000	10.000	6	1.666	1	200.000	200.000	24	8.333	7	1.000	7.000	2	3.500	17.665	441.625
1	15.000	15.000	18	8.333	1	650.000	650.000	12	54.166	10	1.000	10.000	2	5.000	69.582	1.391.640
2	10.000	20.000	6	3.333	1	250.000	250.000	36	6.944	12	1.000	12.000	2	6.000	49.610	826.833
1	20.000	20.000	6	3.333	1	300.000	300.000	18	16.666	7	1.000	7.000	2	3.500	64.0165	16.004.125
2	15.000	30.000	18	1.666	1	600.000	600.000	12	50.000	15	1.000	15.000	2	6.000	60.582	757.275
1	20.000	20.000	6	3.333	1	250.000	250.000	42	5.952	7	1.000	7.000	2	3.500	19.035	475.875
60	560.000	925.000	324	144.292	36	12.600.000	12.600.000	744	828.679	363	36.000	363.000	72	177.000	3.431.693	51.737.652
1,67	15.556	25.694	9	4.008	1	350.000	350.000	20,67	23.019	10,08	1.000	10.083	2	4.917	95324,81	1437157,00

9. Jumlah Biaya Usahatani Bawang Merah Per MT										
No Sampel	Luas Lahan (m ²)	Biaya Tetap		Biaya Variabel				BBM (Rp)	Total Biaya Pengeluaran (Rp)	Total Biaya Pengeluaran Per Ha (Rp)
		Sewa Lahan (Rp)	Penyusutan Alat (Rp)	Bibit (Rp)	Pupuk (Rp)	Pestisida (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)			
1	400	33.333	37.249	1.125.000	67.000	540.000	720.000	150.000	2.672.582	66.814.550
2	400	0	50.166	1.250.000	110.000	450.000	720.000	135.000	2.715.166	67.879.150
3	400	0	18.693	1.215.000	130.000	690.000	720.000	100.000	2.873.693	71.842.325
4	800	83.332	36.000	2.600.000	150.000	875.000	1.215.000	135.000	5.094.332	63.679.150
5	400	41.666	28.951	1.125.000	80.000	470.000	720.000	120.000	2.585.617	64.640.425
6	2000	291.665	337.457	5.000.000	430.000	1.530.000	1.800.000	230.000	9.619.122	48.095.610
7	2500	300.000	673.749	6.250.000	290.000	1.600.000	2.295.000	225.000	11.633.749	46.534.996
8	400	50.000	42.999	1.250.000	185.000	400.000	720.000	108.000	2.755.999	68.899.975
9	400	0	29.054	1.300.000	85.000	343.000	720.000	120.000	2.597.054	64.926.350
10	600	49.999	45.833	1.750.000	125.000	484.000	967.500	135.000	3.557.332	59.288.867
11	600	37.500	30.833	1.800.000	195.000	620.000	967.500	180.000	3.830.833	63.847.217
12	900	0	27.166	2.700.000	90.000	1.190.000	1.237.500	180.000	5.424.666	60.274.067
13	600	0	29.332	1.900.000	146.000	527.000	967.500	150.000	3.719.832	61.997.200
14	500	0	62.916	1.350.000	230.000	370.000	720.000	120.000	2.852.916	57.058.320
15	400	0	68.083	1.170.000	75.000	371.000	720.000	108.000	2.512.083	62.802.075
16	1000	0	319.415	3.000.000	101.000	1.575.000	1.462.500	200.000	6.657.915	66.579.150
17	800	0	70.722	2.250.000	200.000	765.000	1.215.000	135.000	4.635.722	57.946.525
18	400	41.666	26.416	1.125.000	90.000	414.000	720.000	108.000	2.525.082	63.127.050
19	600	62.499	32.082	1.850.000	230.000	611.000	967.500	150.000	3.903.081	65.051.350
20	400	0	75.998	1.170.000	146.000	379.000	720.000	108.000	2.598.998	64.974.950
21	500	0	40.166	1.500.000	67.000	506.000	720.000	135.000	2.968.166	59.363.320
22	400	0	27.666	1.125.000	75.000	442.000	720.000	120.000	2.509.666	62.741.650
23	600	0	30.582	1.750.000	100.000	623.000	967.500	135.000	3.606.082	60.101.367
24	400	0	19.748	1.300.000	110.000	365.000	720.000	108.000	2.622.748	65.568.700
25	500	60.000	43.332	1.500.000	80.000	481.000	720.000	120.000	3.004.332	60.086.640
26	400	0	63.277	1.250.000	85.000	406.000	720.000	135.000	2.659.277	66.481.925
27	500	0	48.618	1.500.000	215.000	490.000	720.000	180.000	3.153.618	63.072.360
28	500	49.999	42.249	1.350.000	185.000	498.000	720.000	150.000	2.995.248	59.904.960
29	400	41.666	12.804	1.170.000	85.000	385.000	720.000	135.000	2.549.470	63.736.750
30	800	83.332	203.498	2.250.000	225.000	825.000	1.215.000	180.000	4.981.830	62.272.875
31	400	0	17.665	1.250.000	75.000	428.000	720.000	150.000	2.640.665	66.016.625
32	500	0	69.582	1.350.000	90.000	452.000	720.000	150.000	2.831.582	56.631.640
33	600	0	49.610	1.850.000	146.000	563.000	967.500	135.000	3.711.110	61.851.833
34	400	0	640.165	1.170.000	60.000	422.000	720.000	108.000	3.120.165	78.004.125
35	800	0	60.582	2.500.000	150.000	760.000	1.215.000	150.000	4.835.582	60.444.775
36	400	58.333	19.035	1.250.000	111.000	470.000	720.000	120.000	2.748.368	68.709.200
Jumlah	22.600	1.284.990	3.431.693	65.245.000	5.014.000	22.320.000	33.300.000	5.108.000	135.703.683	2.261.248.046
Rata-rata	627,78	35.694	95324,81	1812361,11	139277,78	620000,00	925000,00	141888,89	3.769.547	62.812.446

10. Produksi, Penerimaan, Pendapatan, dan R/C Ratio Usahatani Bawang Merah Per MT										
No Sampel	Luas Lahan (meter)	Produksi (kg)	Produksi per Ha (kg)	Harga	Penerimaan (Rp)	Penerimaan per Ha (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)	Pendapatan Per Ha (Rp)	R/C Ratio
1	400	240	6.000	22.000	5.280.000	132.000.000	2.672.582	2.607.418	65.185.450	2
2	400	250	6.250	22.000	5.500.000	137.500.000	2.715.166	2.784.834	69620850	2
3	400	270	6.750	28.000	7.560.000	189.000.000	2.873.693	4.686.307	117157675	3
4	800	500	6.250	22.000	11.000.000	137.500.000	5.094.332	5.905.668	73.820.850	2
5	400	240	6.000	29.000	6.960.000	150.000.000	2.585.617	4.374.383	109.359.575	3
6	2000	950	4.750	22.000	20.900.000	104.500.000	9.619.122	11.280.878	56.404.390	2
7	2500	1.000	4.000	22.000	22.000.000	88.000.000	11.633.749	10.366.251	41.465.004	2
8	400	240	6.000	33.000	7.920.000	132.000.000	2.755.999	5.164.001	129.100.025	3
9	400	250	6.250	22.000	5.500.000	137.500.000	2.597.054	2.902.946	72.573.650	2
10	600	340	5.667	28.000	9.520.000	158.666.667	3.557.332	5.962.668	99.377.800	3
11	600	380	6.333	25.000	9.500.000	158.333.333	3.830.833	5.669.167	94.486.117	2
12	900	580	6.444	28.000	16.240.000	180.444.444	5.424.666	10.815.334	120.170.378	3
13	600	450	7.500	31.000	13.950.000	232.500.000	3.719.832	10.230.168	170.502.800	4
14	500	350	7.000	30.000	10.500.000	210.000.000	2.852.916	7.647.084	152.941.680	4
15	400	130	3.250	33.000	4.290.000	91.000.000	2.512.083	1.777.917	44.447.925	2
16	1000	500	5.000	29.000	14.500.000	125.000.000	6.657.915	7.842.085	78.420.850	2
17	800	580	7.250	28.000	16.240.000	203.000.000	4.635.722	11.604.278	145.053.475	4
18	400	200	5.000	30.000	6.000.000	150.000.000	2.525.082	3.474.918	86.872.950	2
19	600	300	5.000	22.000	6.600.000	110.000.000	3.903.081	2.696.919	44.948.650	2
20	400	240	6.000	33.000	7.920.000	150.000.000	2.598.998	5.321.002	133.025.050	3
21	500	250	5.000	28.000	7.000.000	140.000.000	2.968.166	4.031.834	80.636.680	2
22	400	200	5.000	28.000	5.600.000	140.000.000	2.509.666	3.090.334	77.258.350	2
23	600	300	5.000	30.000	9.000.000	150.000.000	3.606.082	5.393.918	89.898.633	2
24	400	240	6.000	33.000	7.920.000	150.000.000	2.622.748	5.297.252	132.431.300	3
25	500	250	5.000	28.000	7.000.000	140.000.000	3.004.332	3.995.668	79.913.360	2
26	400	200	5.000	31.000	6.200.000	155.000.000	2.659.277	3.540.723	88.518.075	2
27	500	250	5.000	25.000	6.250.000	125.000.000	3.153.618	3.096.382	61.927.640	2
28	500	240	4.800	31.000	7.440.000	148.800.000	2.995.248	4.444.752	88.895.040	2
29	400	200	5.000	28.000	5.600.000	140.000.000	2.549.470	3.050.530	76.263.250	2
30	800	450	5.625	29.000	13.050.000	140.625.000	4.981.830	8.068.170	100.852.125	3
31	400	210	5.250	22.000	4.620.000	115.500.000	2.640.665	1.979.335	49.483.375	2
32	500	250	5.000	22.000	5.500.000	110.000.000	2.831.582	2.668.418	53.368.360	2
33	600	250	4.167	28.000	7.000.000	116.666.667	3.711.110	3.288.890	54.814.833	2
34	400	200	5.000	25.000	5.000.000	125.000.000	3.120.165	1.879.835	46.995.875	2
35	800	400	5.000	22.000	8.800.000	110.000.000	4.835.582	3.964.418	49.555.225	2
36	400	230	5.750	28.000	6.440.000	161.000.000	2.748.368	3.691.632	92.290.800	2
Jumlah	22.600	12.110	198.286	977.000	320.300.000	5.144.536.111	135.703.683	184.596.317	3.128.038.065	86
Rata-rata	627,78	336,39	5507,95	27138,89	8.897.222	142.903.781	3.769.547	Rp 5.127.675	Rp 86.889.946	2,39

Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Pengolahan Lahan Tanaman Bawang Merah



Gambar 2. Tanaman Bawang Merah Berumur 2 minggu



Gambar 3. Tanaman Bawang Merah Berumur 6 minggu



Gambar 4. Tanaman Bawang Merah Yang Akan Dipanen



Gambar 5. Melakukan wawancara Terhadap Responden Petani Bawang Merah



Gambar 6. Penjemuran Bawang Merah Pasca Panen

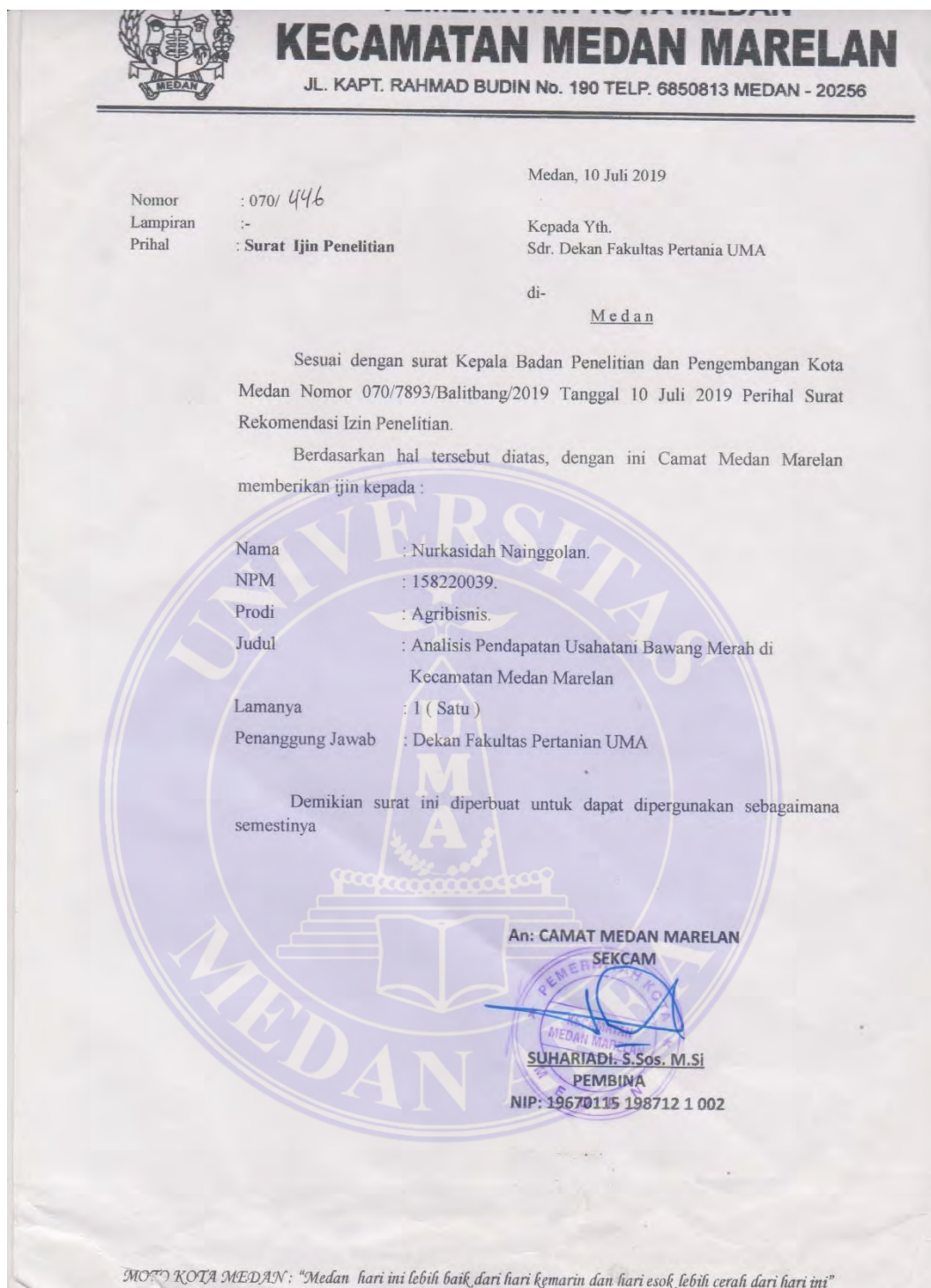



Gambar 7. Mesin Pompo Air yang digunakan petani untuk menyiram tanaman bawang merah



Gambar 8. Petani sedan melakukan penyiraman pada tanaman bawang merah





**PEMERINTAH KOTA MEDAN**
KECAMATAN MEDAN MARELAN
JL. KAPT. RAHMAD BUDIN No. 190 TELP. 6850813 MEDAN - 20256

Nomor : 070/600
Sifat : Biasa
Lampiran :-
Perihal : Surat Keterangan Telah Selesai Melaksanakan Penelitian

Medan, 20 Agustus 2019
Kepada Yth.
Sdra. Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Medan Area
di-
Medan


Sesuai dengan surat Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan Nomor 070.7893/Balitbang/2019 Tanggal 10 Juli 2019 Perihal Surat Rekomendasi Ijin Penelitian

Adapun Penelitian tersebut dilaksanakan di Kecamatan Medan Marelan dengan judul Skripsi “Analisis Pendapatan Usaha Tani Bawang Merah di Kecamatan Medan Marelan” dengan ini Camat Medan Marelan menerangkan bahwa:

Nama : NURKASIDAH NAINGGOLAN
NPM : 158220039
Fakultas : Pertanian
Prodi : Agribisnis
Judul : Analisis Pendapatan Usaha Tani Bawang Merah di Kecamatan Medan Marelan
Lamanya : Satu Bulan (terhitung 24 Juni 2019 s/d 24 Juli 2019)
Lokasi : Kecamatan Medan Marelan

benar telah melaksanakan Penelitian di Kecamatan Medan Marelan

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

An. CAMAT MEDAN MARELAN

SUHARIADI, S.Sos, M.Si
PEMBINA
NIP. 19670115 198712 1 002

MOTO KOTA MEDAN: “Medan Rumah Kita”